

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI DATA

Deskripsi data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian di MIN 2 Blitar, melalui teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang berkaitan dengan “Efektivitas Pembelajaran IPA Berbasis Daring di Era Pandemi Covid-19 terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di MIN 2 Blitar”. Adapun deskripsi data dalam penelitian ini yang merujuk pada fokus masalah sebagai berikut:

1. Efektivitas Pembelajaran IPA Berbasis Daring

Pembelajaran IPA kelas IV di MIN 2 Blitar selama berbasis daring dilaksanakan sebaik mungkin oleh Bapak/Ibu Guru, dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sebelum melaksanakan suatu pembelajaran diperlukan sebuah proses persiapan dalam mengajar, guna pembelajaran yang disampaikan dapat terlaksana dengan utuh dan kelak apa yang telah disampaikan oleh Bapak/Ibu Guru menjadi pengalaman bermakna bagi peserta didiknya.

Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab dan pengawas terkait pembelajaran yang dilakukan dimadrasah sebagai mengarahkan kreativitas Bapak/Ibu Guru. Peneliti juga berupaya mendapat jawaban mengenai supervisi dari kepala madrasah.

Bapak Abdul Zaeni selaku Kepala MIN 2 Blitar menjawab:

Supervisinya ada langsung dengan adanya jadwal, jurnal yang harus diisi guru dan disetorkan mengenai kendala pembelajaran yang ada

khususnya selama daring. Untuk perangkatnya saya melihat mengoreksi dan sambil memberikan tanda tangan, kalau tatap muka dulu biasanya langsung mengamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang disampaikan. Selain itu, selama daring ini Bapak/Ibu Guru setiap hari masuk, meskipun hanya 50%, agar mengawasi, mengontrol, memanagerial Bapak/Ibu Guru selama di MIN 2 Blitar ini.¹

Ibu Indah Yulistiani selaku Waka Kurikulum MIN 2 Blitar juga berpendapat terkait dengan persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru, bahwa:

Ada pembinaan tentang guru yang mengadakan kelompok membuat RPP secara bersama-sama nanti ada pemberitahuan dari Bapak Kepala Madrasah misalnya ada informasi baru akan disampaikan kepada Bapak/Ibu Guru. Selanjutnya, sebagai Waka melakukan pengecekan perangkat pembelajaran biasanya dihari jum'at atau sabtu. Untuk mengetahui kegiatan pelaksanaan apa yang sudah dilakukan oleh Bapak/Ibu Guru itu lancar atau ada hambatan selama pembelajaran khususnya selama daring ini.²

Peneliti juga bertanya terkait dengan persiapan mengajar secara sistematis yang dilakukan oleh guru kelas IV. Hal ini sebagai perencanaan dalam suatu pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.

Ibu Erma Husniyah selaku guru Kelas IV mengungkapkan bahwa:

Bapak/Ibu Guru membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, promes, prota. Perangkatnya itu sudah ada pedomannya, jadi mengacu Kurikulum-13. Untuk materinya anak-anak bisa belajar di LKS, terkadang saya tambah di bahan ajar yang diberikan di WA mbak, biar informasinya yang didapat lebih lengkap meskipun dengan

¹ Wawancara dengan Bapak Abdul Zaeni, S.Pd. M.Ag. selaku Kepala MIN 2 Blitar, pada tanggal 26 Januari 2021, pukul 08:56 WIB – 09:05 WIB.

² Wawancara dengan Ibu Indah Yulistiani, A.Ma. selaku Waka Kurikulum MIN 2 Blitar, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 12:11 WIB – 12:30 WIB.

daring. Disamping itu, bagaimana bentuk evaluasinya anak-anak kelas IV itu juga perlu direncanakan terutama daring ini.³

Tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan Bapak Khoirul Anam selaku guru kelas IV, dimana menyesuaikan dengan Kurikulum-2013 serta menambah materi yang ada di LKS sehingga materinya bahan ajar menjadi lengkap disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Kita menyesuaikan dengan K-13 mbak untuk kurikulumnya, perangkatnya RPP, silabus, prota, promes, biasanya materi kita dari LKS, tapi kami juga beri materi yang lengkap bisa dari bahan ajar yang kami buat sebagai modulnya siswa atau video dari *youtube* dimana disamakan dengan tujuan dari pembelajaran yang akan diajarkan hari ini, sehingga anak-anak nantinya dapat eksplor materi lebih jauh lagi.⁴

Ibu Kartini selaku guru kelas IV menambahkan bahwa:

Persiapannya menyusun tujuan pembelajaran, pendekatan dan metode dalam penyusunan RPP dan silabus, isi dari kegiatan pembelajaran itu harus dirancang sedemikian rupa, bagaimana anak-anak itu bisa paham, lagi adanya penggunaan media dalam bahan ajar terutama dalam menyampaikan materi, agar pembelajaran menjadi efektif dan terarah secara sistematis.⁵

Berdasarkan observasi yang didapat peneliti, persiapan mengajar secara sistematis yang dilaksanakan guru yaitu 1) Menyusun perangkat pembelajaran mengacu pada Kurikulum 2013 berupa RPP dan silabus. 2) Merencanakan tujuan pembelajaran, 3) Mengembangkan pembelajaran berupa menambah materi pada bahan ajar disesuaikan dengan tujuan

³ Wawancara dengan Ibu Erma Husniyah, M.Pd.I. selaku Guru Kelas IV MIN 2 Blitar, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 12:51 WIB – 13:07 WIB.

⁴ Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, M.Pd.I selaku Guru Kelas IV MIN 2 Blitar, pada tanggal 13 Maret 2021, pukul 09:40 WIB – 10:15 WIB..

⁵ Wawancara dengan Ibu Kartini, S.Pd.I. selaku Guru Kelas IV MIN 2 Blitar, pada tanggal 16 Maret 2021, pukul 12:08 WIB – 12:26 WIB.

pembelajaran yang diajarkan, 4) Memilih model dan metode yang akan digunakan pada pembelajaran, 5) Merumuskan penilaian.⁶

Dengan adanya persiapan mengajar tersebut, guru dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Bapak/Ibu Guru yang mengampu kelas IV juga menggunakan variasi dalam pembelajaran IPA berbasis daring, misalnya model dan metode pembelajaran, dimana bertujuan siswa tidak bosan ketika belajar di rumah termasuk materi IPA yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berupaya memperoleh hasil wawancara terkait model dan metode yang digunakan oleh Bapak/Ibu Guru kelas IV. Menurut pernyataan Bapak Abdul Zaeni selaku Kepala MIN 2 Blitar bahwa pembelajaran IPA tetap menerapkan adanya teori dan praktek selama berbasis daring.

Anak-anak disamping teori juga praktek, walaupun lewat daring, bagaimana kalau lewat daring, Bapak/Ibu Guru memberikan catatan, misalnya cara mencangkok pohon mangga, dikasih *resume* sama Bapak/Ibu Guru, kemudian dikirim oleh Bapak/Ibu Guru, kemudian setelah membaca, disuruh untuk praktek, pohonnya ditebang atau disambung seperti itu, jadi, memberikan teori dulu, dibaca anak-anak, terus praktek, terus *divideo*, terus dikirimkan ke Bapak/Ibu Guru.⁷

Hal serupa diungkapkan oleh Ibu Indah Yulistiani selaku Waka Kurikulum MIN 2 Blitar, yaitu:

Biasanya saya mengirimkan kayak modul (bahan ajar) gitu, bisa melalui bahan ajar misalnya rangkuman PPT atau file PDF yang menarik. Kemudian kalau ada bimbingan olimpiade, nanti saya jelaskan lebih lewat video, kalau nanti kurang faham, peserta didik bisa langsung *telephone* atau WA seperti itu. Kalau mengajar tematik

⁶ Observasi pada tanggal 16 Maret 2021, pukul 12:08 WIB

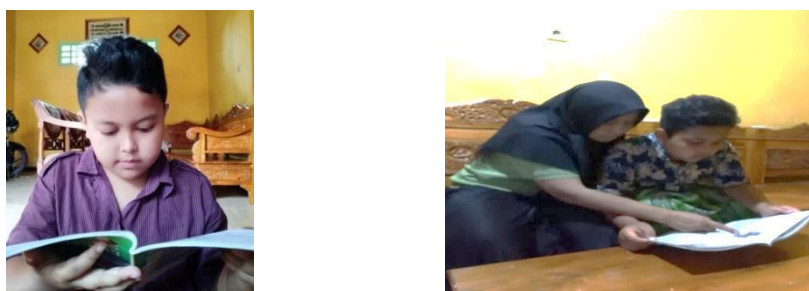
⁷ Wawancara dengan Bapak Abdul Zaeni, S.Pd, M.Ag selaku Kepala MIN 2 Blitar, pada tanggal 26 Januari 2021, pukul 08:56 WIB – 09:05 WIB.

IPA ada eksperimen, jadi anak-anak ya tetap praktek di rumah, terus dikirim lewat video.⁸

Guru memberikan tugas dengan memberikan materi IPA melalui penugasan, berupa peserta didik diminta untuk membaca literasi, membuat *resume* tentang materi yang telah dipelajari, melakukan kegiatan praktek, *video call* dengan siswa. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Ibu Erma Husniyah selaku Guru Kelas IV.

Dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 4 itu, kita kita tetap memberikan tugas-tugas melalui membaca atau literasi, karena IPA hampir sama Bahasa Indonesia, kalau tidak bisa banyak membaca secara mendalam atau secara intensif, anak-anak itu tidak bisa karena memang perlu pemahaman berulang-ulang. Jadi, kita memberikan tugas, kemudian membaca literasi, *video call* dengan anak-anak melalui praktek. Misalnya, energi-energi yang mudah-mudah saja disuruh mempraktekkan di rumah kemudian dikirim video atau *call* praktek, membuat praktek cahaya, kincir angin, mulai awal sampai terakhir nanti dikirim melalui jipri atau *video call*, melalui hafalan, memberikan macam-macam energi, yang terakhir adalah tugas. Setiap ada tugas, ditulis di buku, kemudian 1 minggu sekali dikumpulkan sehingga pada waktu tugas akhirnya, anak-anak juga punya portofolionya.⁹

Adapun dokumentasi yang dapat memperkuat uraian diatas, yaitu:



Gambar 4. 1 Siswa membaca literasi melalui LKS bersama orang tua.¹⁰

⁸ Wawancara dengan Ibu Indah Yulistiani, A.Ma. selaku Waka Kurikulum MIN 2 Blitar, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 12:11 WIB – 12:30 WIB.

⁹ Wawancara dengan Ibu Erma Husniyah, M.Pd.I. selaku Guru Kelas IV MIN 2 Blitar, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 12:51 WIB – 13:07 WIB.

¹⁰ Dokumentasi MIN 2 Blitar Tahun 2020



Gambar 4. 2 Siswa mengerjakan LKS bersama orang tua.¹¹

Tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan Bapak Khoirul Anam selaku guru kelas IV.

Kami cenderung mengeksplor kemampuan mereka, IPA ada praktikum jadi mereka kami minta eksperimen di rumah dengan orang tuanya, pola pendekatannya menggunakan pertanyaan tertentu atau masalah tertentu untuk mengukur seberapa jauh mereka memahami materi dan bagaimana mereka bisa mewujudkan berpikir kritis atas materi yang kami sampaikan.¹²

Pernyataan lain dijelaskan oleh Ibu Kartini selaku guru kelas IV mengaitkan antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan berbagai macam cara, contohnya ditelpon, diberi motivasi, yang utama kan dari orang tua, sisi lainnya mengambil hikmah dari corona ini, orang tua juga merasakan sebagai guru, tetapi keadaan dipandemi ini, jadi ya kita bekerja dipekerjaan masing-masing. Saya selama daring menggunakan model pembelajaran *contextual learning*, artinya apa yang kita pelajari itu bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan sumber belajar, yaitu orang tua dan lingkungan sekitar.¹³

Berdasarkan paparan saat peneliti melakukan observasi memang benar guru menggunakan model dan metode pembelajaran yang beragam. Guru

¹¹ Dokumentasi MIN 2 Blitar Tahun 2021

¹² Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, M.Pd.I selaku Guru Kelas IV MIN 2 Blitar, pada tanggal 13 Maret 2021, pukul 09:40 WIB – 10:15 WIB.\

¹³ Wawancara dengan Ibu Kartini, S.Pd.I. selaku Guru Kelas IV MIN 2 Blitar, pada tanggal 16 Maret 2021, pukul 12:08 WIB – 12:26 WIB.

cenderung menggunakan model pembelajaran dengan membaca literasi melalui bahan ajar yang diberikan. Guru kelas IV juga menggunakan metode yakni peserta didik diminta untuk membuat *resume*, dan adanya keterkaitan antara pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.¹⁴

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Annisa Baitur Rohmah selaku siswa kelas IV, yaitu:

Bu Erma menyampaikan lewat *online* atau tatap muka saya bisa paham, kadang sama bu guru ada yang diminta membaca materi materi IPA atau materi lainnya melalui PPT, kadang dari buku LKS. Biasanya materi lebih banyak yang dikirimkan Ibu Guru, jadi dapat menambah informasi lebih.¹⁵

Hal senada diungkapkan Khanza Zakia El-Faratta, yaitu:

Kita diminta untuk membaca dan menyalin materi IPA atau mapel lainnya melalui bahan ajar *power point*, PDF, video gitu kak, kemudian kita merangkum dan ditulis di buku atau folio. Kita diminta juga mengerjakan buku LKS materi IPA atau lainnya. Jadi, selama daring kita juga tetap belajar macam-macam materi kak, seperti tatap muka sebelumnya.¹⁶

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh Gilang Mahir Jurniawan selaku siswa kelas IV, yaitu:

Menurut saya bagus daring, karena saya merasa senang dan kita diminta untuk membaca materi IPA dahulu, kemudian mengerjakan latihan soal biasanya mengerjakan LKS, kadang soalnya dari Bu Erma sendiri, kalau ada praktek, kita juga menerapkan percobaan tadi kak, jadi dapat mengerti dan memahami tentang materi IPA yang dipelajari.¹⁷

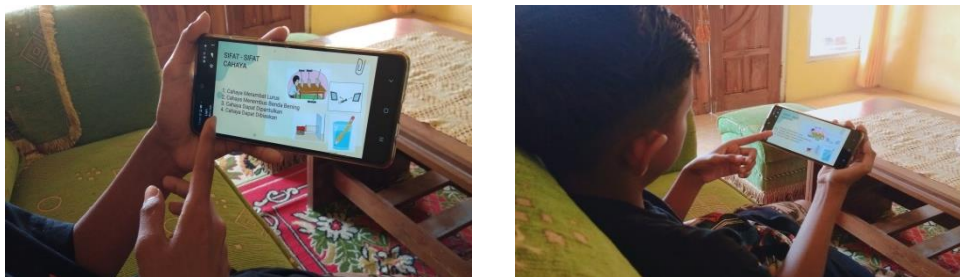
¹⁴ Observasi pada tanggal 1 Februari 2021, pukul 11:21 WIB.

¹⁵ Wawancara dengan Siswa kelas IV bernama Annisa Baitur Rohmah, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 10:00 WIB – 10:10 WIB.

¹⁶ Wawancara dengan Siswa kelas IV bernama Khanza Zakia El-Faratta, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 10:15 WIB – 10:25 WIB.

¹⁷ Wawancara dengan Siswa kelas IV bernama Gilang Mahir Jurniawan, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 10:30 WIB – 10:40 WIB

Adapun hasil wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi berikut ini.



Gambar 4. 3 Siswa membaca literasi materi Cahaya.¹⁸

Hasil dokumentasi tersebut, diperkuat dengan wawancara bersama orang tua peserta didik kelas IV terkait “Bagaimana cara mendampingi orang tua ketika anaknya belajar di rumah?”

Ibu Susanti selaku orang tua Annisa Baitur Rohmah menjawab bahwa:

Kalau saya pribadi terkadang membantu memfotokan atau memvideokan tugasnya annisa itu mbak, tapi biasanya ya annisa sendiri yang memfotokan lalu dikirimkan ke gurunya. Ada tugas annisa suruh saya segera kerjakan biar enggak menumpuk sama tugas-tugas lain dan saya juga mendampingi disampingnya begitu mbak.¹⁹

Hal serupa diungkapkan Ibu Asma’ul Husna selaku orang tua Khanza Zakia El-Faratta bahwa:

Caranya ya saya mendampingi anak berada disampingnya, mendengarkan dan menyimak yang sekiranya khanza belum bisa dan belum paham maknanya, saya juga membantunya memecahkan masalahnya, misalnya saat dia mengerjakan latihan soal di LKS begitu, kalau tidak ada ya dia inisiatif sendiri mengerjakan soal terus sorenya buat istirahat begitu mbak.²⁰

¹⁸ Dokumentasi MIN 2 Blitar Tahun 2020

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Susanti selaku orang tua siswa Annisa Baitur Rohmah, pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 08:50 WIB – 09:00 WIB

²⁰ Wawancara dengan Ibu Asma’ul Husna selaku orang tua siswa Khanza Zakia El-Faratta, pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 09:30 WIB – 09:40 WIB

Ibu Sri Handayani selaku orang tua Gilang Mahir Jurniawan juga menambahkan bahwa:

Gilang kan membaca bisa dari LKS atau modul dari HP lalu saya mendampinginya, menyimak apa yang dia baca dan memeriksa hasil tugasnya lagi mbak apabila ada soal-soal yang perlu untuk dikerjakan, biar saya bisa mengondisikan untuk pengumpulan tugasnya itu jam berapa untuk hari ini.²¹

Adapun dokumentasi yang memperkuat hasil wawancara yaitu:



Gambar 4. 4 Siswa membaca literasi materi Gaya.²²

Adapun waktu yang digunakan dalam pembelajaran IPA berbasis daring harus efektif guna untuk mengetahui sejauh mana kelancaran dari pembelajaran IPA selama daring dan supaya kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat berkembang dengan baik sebagaimana pembelajaran seperti biasanya. Peneliti bertanya kepada guru kelas IV tentang waktu yang diberikan selama peserta didik mengumpulkan tugasnya.

²¹ Wawancara dengan Ibu Sri Handayani selaku orang tua siswa Gilang Mahir Jurniawan, pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 13:43 WIB - 13:52 WIB

²² Dokumentasi MIN 2 Blitar Tahun 2021

Ibu Erma Husniyah menjelaskan waktu yang diberikan pembelajaran selama daring, bahwa:

Pemberian waktu selama daring ini kami fleksibel mbak, menyesuaikan, kadang musyawarah bersama orang tua untuk waktunya, biasanya ada anak itu yang mengumpulkan jam 5 atau 6 masih dikumpulkan, namun hanya beberapa, tetapi biasanya anak-anak kalau saya beri waktu ada yang cepat dan segera mengumpulkan bisa jipri mbak. Kami memaklumi setiap pekerjaan orang tua anak kan macam-macam, biasanya kalau mengumpulkan terlambat mereka izin dahulu dengan jipri, karena ada yang *handphone* nya dibawa oleh orang tuanya sehingga bergantian, jadi kami memberikan kemudahan supaya anak tetap senang dan belajar.²³

Hal senada ditambahkan pendapat dari Bapak Khoirul Anam yaitu waktunya fleksibel dan memberikan penugasan pagi hari sehingga respon dari peserta didik lebih cepat dan segera untuk mengumpulkan.

Untuk waktu batasnya fleksibel, biasanya sampai jam 17.00 WIB – 18.00 WIB, kalau misalkan ada yang terlambat, saya memahami dan memberi kemudahan pada siswa. Kalau tidak begitu siswa mengumpulkan tugasnya jadi menumpuk begitu mbak. Bahkan, ada yang pernah mengumpulkan saat malam hari, solusinya ya kalau mengirimkan tugas itu pagi, jadi siswa lebih cepat mengerjakan dan mengirimkan penugasan yang kami berikan.²⁴

Ibu Kartini juga menambahkan dengan berpendapat bahwa maklum terhadap situasi dan kondisi saat ini, sehingga ada yang memakai HP bergantian dengan orang tuanya, jadi:

Waktunya tidak terbatas, kadang hp nya anak itu masih gabung sama orang tua, jadi ya maklum kalau ada yang terlambat dalam pembelajaran daring, tapi biasanya kalau saya mengirimkan tugas pagi otomatis ada perkembangan pada anak-anak, maksudnya lebih banyak yang mengerjakan dan dengan segera dikirimkan kepada Bapak/Ibu

²³ Wawancara dengan Ibu Erma Husniyah, M.Pd.I selaku Guru Kelas IV MIN 2 Blitar, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 12:51 WIB – 13:07 WIB.

²⁴ Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, M.Pd.I selaku Guru Kelas IV MIN 2 Blitar, pada tanggal 13 Maret 2021, pukul 09:40 WIB – 10:15 WIB..

Guru lewat daring, selanjutnya anak mengisi daftar hadir atau absen mbak selain itu juga tahu siapa yang aktif hari ini seperti itu.²⁵

Adapun hasil wawancara diatas didukung dengan dokumentasi yaitu pengisian daftar hadir oleh peserta didik kelas IV sebagaimana berikut.



Gambar 4. 5 Daftar hadir peserta didik pada materi Cahaya.²⁶

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut untuk mendukung pendapat tersebut disimpulkan bahwa waktu yang digunakan yaitu fleksibel atau menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Bapak/Ibu Guru berupaya mengirimkan tugas pada pagi harinya, agar peserta didik dapat merespon dengan segera dan cepat. Selain itu, Bapak/Ibu Guru memaklumi bahwa jika ada peserta didik mengumpulkan terlambat, peserta didik izin terlebih dahulu dengan japri.

Hasil observasi tersebut didukung dengan peneliti bertanya tentang “Bagaimana waktu yang diberikan Bapak/Ibu Guru dalam pembelajaran

²⁵ Wawancara dengan Ibu Kartini, S.Pd.I. selaku Guru Kelas IV MIN 2 Blitar, pada tanggal 16 Maret 2021, pukul 12:08 WIB – 12:26 WIB.

²⁶ Dokumentasi MIN 2 Blitar Tahun 2020

IPA selama daring”. Kemudian, siswa kelas IV menyatakan pendapatnya sebagai berikut.

Annisa Baitur Rohmah menjawab bahwa:

Waktunya tak terbatas kak, tapi saya biasa mengumpulkan siang kak, terkadang jam 12:00 WIB atau lebih, agar lebih semangat belajar dan mengerjakan tugas dari bu guru jadi lebih menyenangkan. Kalau mengirimkan tugasnya pagi kak, jadi saya bisa cepat mengerjakan latihan atau tugas yang diberikan.²⁷

Hal serupa diungkapkan oleh Khanza Zakia El-Faratta yaitu:

Bu Erma biasanya memberi tugasnya jam 07:00 WIB atau jam 08:00 kak, jadi waktunya mengumpulkan tugas saya biasanya biasanya sebelum jam 5 atau jam 6 sore mengisi absen, yang sudah mengerjakan atau belum, diminta mengumpulkan tugasnya biar tidak lupa, tidak numpuk begitu kak. Biasanya kita setelah mengerjakan tugas disuruh mengisi daftar hadir atau absen digrup WA, jadi sebagai laporan ke bu Guru.²⁸

Tidak berbeda dengan yang diungkapkan Gilang Mahir Jurniawan:

Waktunya yang diberi tidak terbatas kak, kalau soalnya banyak biasanya bu guru memberi waktu jam ini 5-6 sore, tetapi tugas hari ini gitu harus dikumpulkan hari ini juga, biar gak gabung sama tugas dihari lain dan tidak menumpuk kak, karena kita juga mengisi list daftar absen biar mudah selesai tugas yang diberikan tadi di grup *whatsapp* kelas IV.²⁹

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan observasi benar adanya bahwa waktu yang digunakan fleksibel, artinya menyesuaikan dengan kondisi yang ada dengan situasi daring atau belajar dilaksanakan di rumah. Bapak/Ibu Guru mengirimkan tugas pada pagi hari, jadi mudah untuk mengumpulkan tugas dengan segera mungkin. Dengan adanya daftar

²⁷ Wawancara dengan Siswa kelas IV bernama Annisa Baitur Rohmah, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 10:00 WIB – 10:10 WIB.

²⁸ Wawancara dengan Siswa kelas IV bernama Khanza Zakia El-Faratta, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 10:15 WIB – 10:25 WIB.

²⁹ Wawancara dengan Siswa kelas IV bernama Gilang Mahir Jurniawan, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 10:30 WIB – 10:40 WIB

hadir, sebagai penempatan pengisian selesai mengerjakan tugas menjadi mudah serta tidak berbarengan dengan tugas lainnya. Uraian tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas IV.³⁰



Gambar 4. 6 Daftar hadir peserta didik pada materi Gaya.³¹

Dokumentasi tersebut diperkuat dengan wawancara bersama orang tua peserta didik kelas IV.

Ibu Susanti selaku orang tua Annisa Baitur Rohmah mengungkapkan:

Waktunya tak terbatas mbak tapi biasanya ditunggu sampai sore, terus besoknya kalau ada yang belum mengerjakan diinformasikan oleh gurunya, kemarin atau hari ini yang belum mengerjakan namanya ini begitu di grup WA, biar saya dan anaknya juga tahu hari ini sudah mengerjakan ataukah belum begitu.³²

Hal serupa ditambahkan Ibu Asma'ul Husna selaku orang tua Khanza

Zakia El-Faratta yaitu:

Waktunya biasanya ditunggu sampai sore, namun kadang tidak terbatas kalau dengan daring ini. Sebagai orang tua seminggu sekali, saya dan khanza juga mengumpulkan tugas-tugasnya di MIN 2 Blitar

³⁰ Observasi pada tanggal 1 Februari 2021, pukul 14:34 WIB

³¹ Dokumentasi MIN 2 Blitar Tahun 2021

³² Wawancara dengan Ibu Susanti selaku orang tua siswa Annisa Baitur Rohmah, pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 08:50 WIB – 09:00 WIB

sehingga ya sangat membantu untuk penggunaan kuota internet itu mbak.³³

Hal senada pula dengan ungkapan Ibu Sri Handayani yang mengungkapkan:

Waktu untuk mengumpulkan tugas itu tidak terbatas pada Bu Erma, tapi ya meminta anaknya segera dikerjakan, biasanya ada yang mengisi *check list* tugas hari ini, nah dengan itu anak dilatih dengan aktifnya dan disiplinnya meskipun dengan daring selama pandemi COVID-19 ini mbak.³⁴

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diketahui bahwa waktu pengumpulan tugas selama daring ini adalah fleksibel bagi peserta didik serta orang tua, dapat dibuktikan dengan peserta didik mengisi daftar hadir setelah mengirimkan tugas.

Peserta didik di kelas IV ini juga harus memiliki semangat dan motivasi yang tinggi, dikarenakan saat ini di era pandemi COVID-19 dan harus dilaksanakan dengan daring. Oleh karena itu, diperlukan sebuah upaya dari Bapak/Ibu Guru sebagai supaya peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV baik dari sisi kepribadian bagaimana cara guru mengajar, cara menyampaikan materi, hingga memberikan motivasi dan *reward* kepada peserta didik kelas IV.

Adapun upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV sesuai pernyataan Bapak Abdul Zaeni selaku Kepala MIN 2 Blitar, yaitu:

³³ Wawancara dengan Ibu Asma'ul Husna selaku orang tua siswa Khanza Zakia El-Faratta, pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 09:30 WIB – 09:40 WIB

³⁴ Wawancara dengan Ibu Sri Handayani selaku orang tua siswa Gilang Mahir Jurniawan, pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 13:43 WIB - 13:52 WIB

Begitu, guru itu tidak selamanya pintar, tapi yang kita butuhkan itu adalah guru yang tlaten, punya semangat, motivasi, untuk mengajar. Disamping itu, guru harus sabar, dengan kesabarannya, ada anak yang lama tidak mengerjakan tugas, harus dikunjungi, ditanya, ditanya itu tidak dengan marah-marah, artinya dengan kesabarannya, dengan ketelatenannya. kemudian, yang ndak mau mengerjakan, juga begitu, coba anak-anak, pertama, tidak mengerjakan soal dulu, coba ini disalin aja, awal mula, setelah dia mau, anak-anak disuruh mengerjakan tugas yang berat, menggunakan tahapan-tahapan, dengan kesabaran, ketelatenannya, anak-anak bisa bangkit dalam rangka kemampuan anak-anak bisa meningkat, dan itu hubungannya emosional, ndak bisa, kalau harus dimarahi, jadi guru harus sabar, tlaten, kalau itu tidak dimiliki, gagal semuanya. Karena apa kemampuan anak itu unik, antara siswa satu dengan siswa lainnya berbeda, maka dalam rangka untuk meningkatkan pembelajarannya pun sistemnya berbeda. Bagi anak-anak yang kemampuannya belum maksimal, kita harus sabar, tlaten, menegur dalam arti untuk biar semangat belajarnya bangkit.³⁵

Hal tersebut diungkapkan oleh pernyataan Ibu Indah Yulistiani selaku

Waka Kurikulum MIN 2 Blitar, yaitu:

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, kami biasanya melalui WA, tugas hari ini sampai batas jam, misalnya jam 11-12 yang belum dikirim itu siapa, saya share digrup, jadi supaya tahu yang belum mengirimkan ini, kemudian kalau tidak direspon, biasanya saya telfon langsung, kalau anaknya tidak bisa merespon atau tidak diangkat, atau di WA tidak diangkat, biasanya langsung di grup orang tua, atau mungkin orang tuanya saya japri.³⁶

Kemampuan setiap peserta didik sangat unik, sehingga adanya kepribadian dari seorang guru yang penuh sabar dan telaten harus menambah motivasi yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa mengenai pembelajaran IPA, peserta didik diminta untuk mengirimkan tugas dengan segera,

³⁵ Wawancara dengan Bapak Abdul Zaeni, S.Pd, M.Ag selaku Kepala MIN 2 Blitar, pada tanggal 26 Januari 2021, pukul 08:56 WIB – 09:05 WIB.

³⁶ Wawancara dengan Ibu Indah Yulistiani, A.Ma. selaku Waka Kurikulum MIN 2 Blitar, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 12:11 WIB – 12:30 WIB.

sehingga Bapak/Ibu Guru mengetahui yang sudah mengirimkan ataupun belum.

Selain itu, upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa diungkapkan oleh pernyataan Ibu Erma Husniyah selaku Guru Kelas IV MIN 2 Blitar, bahwa:

Seorang guru sudah semuanya berpikir anak-anak ketika daring di rumah, bagaimana supaya anak-anak itu bisa pas untuk pembelajarannya, tugas-tugasnya, salah satunya yang dilakukan oleh seorang guru adalah meningkatkan kreativitas dari seorang guru. Melalui daring ini, kita kreativitasnya seorang guru harus lebih ditingkatkan lagi, harus berinovasi yang lebih lagi, menggunakan model, metode pembelajaran, anak-anak diberikan bahan ajar dengan animasi, video dengan yang menarik, anekdot yang lucu, diberi animasi yang bagus, sehingga anak-anak menjadi tidak mudah bosan. Pada tatap muka dulu pemberian rewardnya “wah, terima kasih”, “tepuk tangan bersama-sama”. Kalau sekarang, pemberian *reward* nya pakai jempol kalau di WA, *google*, *emoticon* senyum, dikirimkan bunga-bunga, untuk memberikan motivasi kepada anak-anak seperti itu, ada yang mengumpulkan tugas pertama kali, diberi *applause*, wah terima kasih, jempol 2 karena untuk hasil belajarnya.³⁷

Tidak jauh berbeda dengan diungkapkan oleh Ibu Kartini selaku guru kelas IV, waktu yang lebih untuk menunjang pembelajaran yang efektif, membaca literasi dan memberikan motivasi tetap dilaksanakan dimana nantinya kemampuan peserta didik akan lebih tampak.

Kalau saya selalu menanamkan anak-anak membaca literasi, walaupun ada yang tidak tertarik untuk membaca, tetapi saya selalu minta baca dulu, karena dengan membaca, otomatis kita kan tahu kemampuan anak, kita beri motivasi, stimulus dengan sewaktu-waktu bisa *video call*, disesuaikan dengan keberadaan mereka masing-masing. Untuk waktu yang digunakan tidak terbatas karena belum tahu HP yang digunakan daring, itu untuk anak saja atau masih dibawa orang tua sehingga kita memaklumi.³⁸

³⁷ Wawancara dengan Ibu Erma Husniyah, M.Pd.I. selaku Guru Kelas IV MIN 2 Blitar, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 12:51 WIB – 13:07 WIB.

³⁸ Wawancara dengan Ibu Kartini, S.Pd.I. selaku Guru Kelas IV MIN 2 Blitar, pada tanggal 16 Maret 2021, pukul 12:08 WIB – 12:26 WIB.

Bapak Khoirul Anam selaku guru kelas IV menambahkan pendapatnya, yakni dengan menambah perluasan materi yang telah dipelajari disesuaikan dengan kurikulum :

Bisa pada penambahan atau perluasan materi yang ada di kurikulum atau buku yang dipegang siswa, disana dicantumkan contoh gaya misal gaya gesek atau gaya dorong, maka untuk meningkatkan berpikir kritis itu sifatnya menambah stimulan dan motivasi meskipun daring, anak-anak juga bisa kembali mengeksplor yang berkaitan dengan materi IPA.³⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yakni menggunakan variasi dalam menyampaikan pembelajaran, misalnya meningkatkan kreativitas guru dalam menggunakan metode dan model pembelajaran, memberikan materi yang menarik melalui bahan ajar atau modul, memberikan *reward* bentuk jempol atau stiker, memberikan kalimat motivasi.⁴⁰

Pernyataan tersebut didukung dengan peneliti bertanya tentang cara Ibu Guru memberikan pujian dan semangat ketika siswa mengumpulkan tugas pembelajaran IPA selama dengan daring.

Annisa Baitur Rohmah sebagai siswa kelas IV menjawab:

Ibu guru menyampaikan dan memberikan semangat atau pujian melalui kata-kata di *WhatsApp*, biar ikut aktif dalam belajar IPA, memberikan kata yang sederhana, misalnya bagus sekali, pintar nak, dan terima kasih dengan daring lewat pesan, terkadang vn (*voice note*) atau *video call* bersama teman-teman lain.⁴¹

³⁹ Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, M.Pd.I selaku Guru Kelas IV MIN 2 Blitar, pada tanggal 13 Maret 2021, pukul 09:40 WIB – 10:15 WIB..

⁴⁰ Observasi pada tanggal 1 Februari 2021, pukul 14:10 WIB.

⁴¹ Wawancara dengan Siswa kelas IV bernama Annisa Baitur Rohmah, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 10:00 WIB – 10:10 WIB.

Hal serupa diungkapkan Khanza Zakia El-Faratta yaitu:

Cara bu Erma memberikan kepada saya, kalau dengan daring di WA misalnya dengan mengirimkan pujian itu seperti kata-kata semangat dan sederhana, bagus dan menyenangkan, kadang diberi stiker bisa berupa jempol, jadi kita juga menjawab atau membalasnya dengan baik dan sopan kak, semangatnya bisa utuh seperti sebelumnya, contohnya iya bu, terima kasih, begitu kak.⁴²

Tidak jauh berbeda dengan ungkapan Gilang Mahir Jurniawan, yaitu:

Kalau Bu Erma caranya memberi pujian dan semangat, biasanya kalau dahulu tatap muka kita diminta tepuk tangan bersama teman dengan lagu, kalau daring seperti ini mengirimkan kata – kata lewat pesan atau *video call* dengan Bu Erma di *WhatsApp* seperti bagus, terima kasih, jempol dua begitu kak, jadi kita bertambah lebih semangat untuk belajar.⁴³

Adapun dokumentasi yang memperkuat pernyataan tersebut adalah:



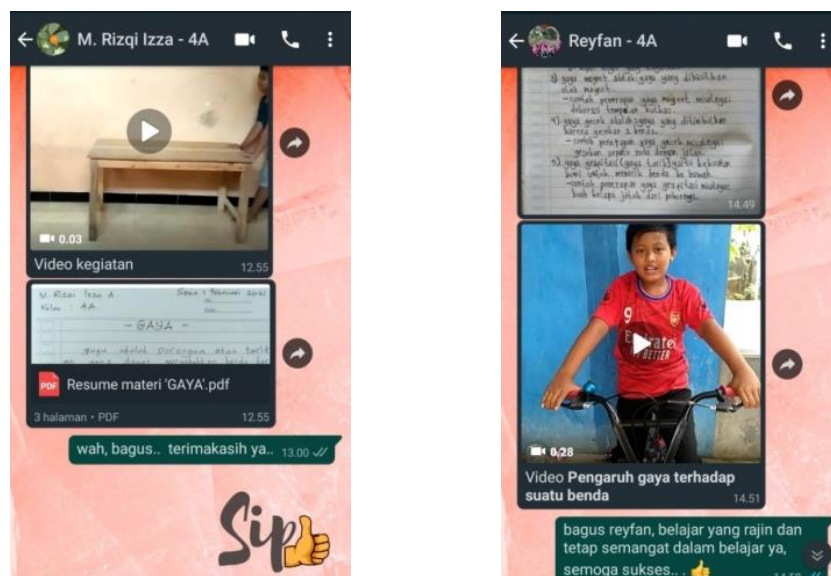
Gambar 4. 7

Guru memberikan *reward* dan motivasi pada materi cahaya.⁴⁴

⁴² Wawancara dengan Siswa kelas IV bernama Khanza Zakia El-Faratta, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 10:15 WIB – 10:25 WIB.

⁴³ Wawancara dengan Siswa kelas IV bernama Gilang Mahir Jurniawan, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 10:30 WIB – 10:40 WIB

⁴⁴ Dokumentasi MIN 2 Blitar Tahun 2020



Gambar 4. 8

Guru memberikan *reward* dan motivasi pada materi Gaya.⁴⁵

Bapak/Ibu Guru memberikan bentuk evaluasi kepada peserta didik, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik setelah mendapatkan materi pembelajaran dan mengerjakan tugas selama berbasis daring ini. Evaluasi selama pembelajaran berbasis daring di kelas IV tetap melakukan baik dari ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Menurut pernyataan Bapak Abdul Zaeni selaku Kepala MIN 2 Blitar bahwa:

Sistem penilaiannya semangat anak dalam mengerjakan tugas itu harus dinilai, semangatnya didapat darimana, dia setor jawaban apa tidak tiap minggunya, benar salahnya, kerapian dalam mengerjakan tugasnya, corat-coret atau rapi, kemudian bentuk kertas yang dikirimkan ke Bapak/ Ibu Guru, itu juga dapat untuk penilaian, tidak sembarang, yang benar, sistem kognitifnya dapat, afektifnya dapat, psikomotoriknya dapat, semuanya dapat dinilai, jadi tidak hanya dari segi kognitifnya saja, kompleks walaupun daring, divideo kan terlihat,

⁴⁵ Dokumentasi MIN 2 Blitar Tahun 2021

dia berpakaian rapi atau tidak, itu juga berpengaruh kepada penilaian.⁴⁶

Pembelajaran daring ini, Bapak/Ibu Guru hanya membimbing dari MIN 2 Blitar, selebihnya evaluasi dilakukan di rumah artinya dengan daring. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Indah Yulistiani selaku Waka Kurikulum MIN 2 Blitar, bahwa:

Bentuk penilaiannya tetap mbak ada 3 ranah yaitu afektif, kognitif lalu psikomotorik. Kemudian ada proyek, setiap ada kegiatan misalnya materi IPA, di kelas IV itu biasanya bunyi, energi-energi, cahaya, atau gaya yang ada di rumah, jadi Bapak/Ibu Guru bisanya hanya memandu dari lembaga, jam sekian apa yang sudah dilakukan oleh anak, orang tua ikut melaporkan tugasnya anak-anak dengan mengirimkan melalui *WhatsApp* tadi.⁴⁷

Dalam pembelajaran berbasis daring di kelas IV ini, bentuk evaluasi tetap ada 3 ranah, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Evaluasi afektif dengan hafalan surah pendek melalui video atau foto. Evaluasi kognitifnya dengan memberikan tugas kepada peserta didik. Sedangkan, evaluasi psikomotoriknya juga melalui video atau foto. Hal tersebut diperjelas oleh pernyataan Ibu Erma Husniyah selaku Guru Kelas IV MIN 2 Blitar, yakni:

Evaluasi daring ataupun tidak, kita tetap menilai dari afektif, kognitif, psikomotorik. Bagaimana afektifnya anak-anak dengan sikap pembiasaan, sikap pembiasaan sholat, hafalan surah pendek, itu kita melalui foto, *video call*. Walaupun kita daring, anak-anak harus di target hafal surah pendek, kemudian kognitifnya juga tetap, pemberian tugas-tugas anak, kadang kita memberikan tugas, setiap minggu ada portofolio dikirimkan setiap satu minggu 1 kali atau langsung japri Bapak/Ibu guru, untuk psikomotoriknya, lewat video call, atau

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Abdul Zaeni, S.Pd, M.Ag selaku Kepala MIN 2 Blitar, pada tanggal 26 Januari 2021, pukul 08:56 WIB – 09:05 WIB.

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Indah Yulistiani, A.Ma. selaku Waka Kurikulum MIN 2 Blitar, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 12:11 WIB – 12:30 WIB.

pemberian tugas, kita tetap menggunakan 3 penilaian dalam pembelajaran daring.⁴⁸

Adapun dokumentasi yang dapat memperkuat bahwa benar adanya setiap hari senin, orang tua mengumpulkan tugas anak sebagai bentuk portofolio siswa kelas IV dan untuk dikoreksi oleh Bapak/Ibu Guru.



Gambar 4. 9 Orang tua mengumpulkan tugas siswa di MIN 2 Blitar.⁴⁹

Hal serupa dijelaskan oleh Bapak Khoirul Anam selaku guru kelas IV.

Sebagaimana pada tuntutan penilaian ada 3 kriteria penilaian ada kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kaitannya dengan berpikir kritis, praktek itu menurut kami perlu kreativitas dan inovasi berpikirnya anak, sehingga ada kegiatan yang dilakukan oleh anak begitu ya, jadi penilaian yang kami lakukan, sebagai tagihan kami ada yang tertulis, penilaian hasil produk, ada yang praktek.⁵⁰

Ibu Kartini selaku guru kelas IV juga menambahkan pernyataan bahwa bentuk evaluasi berupa pengetahuan melalui tes tulis, lisan dan keterampilan dapat berupa praktek sehingga peserta didik bisa menerapkannya di rumah.

Penilaiannya dengan pengetahuan, model tes, lisan, tulis, dengan folio, karena kalau dulu dikerjakan di LKS, itu ada kelemahannya sering menghabiskan memori, kadang belum didownload sudah kehapus, saya menemukan formula itu tadi mengerjakan di folio, keuntungannya kita bisa melihatnya lagi jika sudah didownload, file tersimpan rapi, lalu dengan belajar menulis, anak-anak bisa belajar 3

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Erma Husniyah, M.Pd.I. selaku Guru Kelas IV MIN 2 Blitar, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 12:51 WIB – 13:07 WIB.

⁴⁹ Dokumentasi MIN 2 Blitar 2021

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, M.Pd.I selaku Guru Kelas IV MIN 2 Blitar, pada tanggal 13 Maret 2021, pukul 09:40 WIB – 10:15 WIB.

kali, membaca buku, melihat, menulis, sehingga anak mudah mengingatnya. Bentuk keterampilannya bisa melalui proyek belum bisa diterapkan, tetapi anak bisa menerapkan sehari-hari, misalnya mencuci baju, menanak nasi, menyalakan kipas angin.⁵¹

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bentuk evaluasi IPA selama berbasis daring agar efektif terhadap kemampuan berpikir kritis yang diberikan kepada peserta didik kelas IV yaitu terdapat 3 ranah, yaitu penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Hal itu dapat didukung dengan hasil wawancara dari pernyataan Annisa Baitur Rohmah selaku siswa kelas IV, yaitu:

Dikirimkan sama bu guru kak. Biasanya, paling dikit 5 isian sampai 25 soal begitu kak, agar bisa menjawab pertanyaan, kita juga mengirimkan video seperti hafalan materi atau juz amma atau hanya kirim foto saja, sebagai awal belajar di kelas IV ini misalnya berdoa, kemudian ada latihan soal biasanya di LKS juga ada kak, jadi dengan daring ini ya seperti tatap muka sebelumnya.⁵²

Hal serupa diungkapkan oleh Khanza Zakia El-Faratta, siswa kelas IV, yakni:

Guru memberikan tugas yang gampang agar kita bisa berpikir dalam menjawab latihan soal. Tidak tentu kak, kadang soal yang dikasihkan ada yang tidak ada jawabannya, jadi ya lebih sering membaca, biar bisa tahu macam-macam gitu kak. Ada lagi yang mengirimkan seperti video atau foto untuk yang hafalan.⁵³

Pernyataan senada juga diungkapkan Gilang Mahir Jurniawan selaku siswa kelas IV, yakni praktek dapat menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan sering membaca, mengerjakan soal untuk

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Kartini, S.Pd.I. selaku Guru Kelas IV MIN 2 Blitar, pada tanggal 16 Maret 2021, pukul 12:08 WIB – 12:26 WIB.

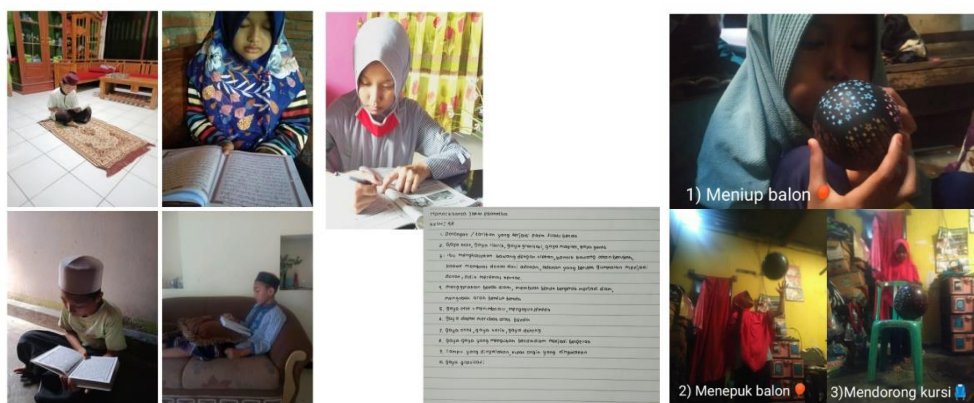
⁵² Wawancara dengan Siswa kelas IV bernama Annisa Baitur Rohmah, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 10:00 WIB – 10:10 WIB.

⁵³ Wawancara dengan Siswa kelas IV bernama Khanza Zakia El-Faratta, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 10:15 WIB – 10:25 WIB.

mengetahui apa yang telah dipelajari. Hal tersebut diungkapkan oleh Gilang Mahir Jurniawan yaitu:

Kita diminta menghafalkan atau membaca surah pendek, ada materi IPA yang praktek, kita juga mempraktekkan di rumah, karena materinya berhubungan dengan kegiatan sehari-hari, jadi bisa menerapkan langsung, dan terkadang latihan soal di LKS atau soal-soal untuk dipelajari seperti kisi-kisi, biasanya mengirimkan foto atau video secara japri di *WhatsApp* kak ris.⁵⁴

Adapun hasil dokumentasi yang memperkuat uraian tersebut yaitu:



Gambar 4. 10

Kegiatan evaluasi siswa (afektif, kognitif, dan psikomotorik).⁵⁵

2. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPA

Kemampuan berpikir sebagai suatu keadaan untuk memahami suatu permasalahan yang terjadi disekitar lingkungan pembelajaran, utamanya di jenjang SD/MI. Pembelajaran di kelas IV MIN 2 Blitar dilaksanakan seperti sistem tatap muka sebelumnya, perbedaannya menjadi daring dan virtual, yakni melalui alat elektronik, berupa *WhatsApp*, *GC*, atau *E-Learning*. Peserta didik melakukan pembiasaan pagi dan mengerjakan penugasan yang telah diberikan Bapak/Ibu Guru sehingga tetap belajar dan berpikir positif.

⁵⁴ Wawancara dengan Siswa kelas IV bernama Gilang Mahir Jurniawan, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 10:30 WIB – 10:40 WIB

⁵⁵ Dokumentasi MIN 2 Blitar Tahun 2021

Dengan harapan bahwa, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hal itu dapat diketahui dengan mengetahui dan mengenali pola berpikir peserta didik kelas IV di MIN 2 Blitar.⁵⁶

Menurut pernyataan dari Bapak Abdul Zaeni selaku Kepala MIN 2 Blitar mengungkapkan bahwa:

Pada umumnya, anak-anak pembelajaran daring itu turun, semangatnya juga turun, motivasinya pun turun, tetapi dengan adanya tugas-tugas yang setiap hari senin dikumpulkan, anak-anak harus bangkit lagi motivasinya. Bapak/Ibu Guru juga membiasakan anak didiknya untuk pembiasaan sikap pagi, tujuannya apa biar siswa terbiasa sejak dini seperti sholat dhuha, baca surah pendek dalam Al-Qur'an. Jadi, mau ndak mau, anak-anak harus tetap mengerjakan tugas, harus melaksanakan kegiatan pembiasaan. Dengan demikian, dibidang semangatnya turun, iya, tetapi tidak mengurangi motivasi untuk berpikir belajar dalam rangka untuk memenuhi tugas-tugas yang diberikan Bapak/Ibu Guru.⁵⁷

Tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan Ibu Indah Yulistiani selaku Waka Kurikulum MIN 2 Blitar, yakni:

Pola berpikirnya kelas IV, kita perlu memotivasi siswa, kita perlu memberi stimulus atau rangsangan supaya anak tersebut bisa berpikir, dan mengeksplor materi apa yang dia tahu melalui ia belajar. Kita disamping menjelaskan, kita juga memberikan contoh penerapan materi khususnya pada materi IPA tersebut, sehingga anak paham betul materi yang sudah dipelajari. Untuk meningkatkan pola berpikirnya anak kelas IV, kita juga menerapkan pembiasaan sikap misal membaca surah pendek, asmaul husna seperti itu mbak.⁵⁸

Kemampuan berpikir peserta didik kelas IV belum memenuhi standar yang tinggi. Peserta didik masih memerlukan fakta, artinya yang berada disekitar menjadi acuannya dan membutuhkan penjelasan dari Bapak/Ibu

⁵⁶ Observasi pada tanggal 1 Februari 2021, pukul 09:00 WIB

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Abdul Zaeni, S.Pd, M.Ag selaku Kepala MIN 2 Blitar, pada tanggal 26 Januari 2021, pukul 08:56 WIB – 09:05 WIB.

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Indah Yulistiani, A.Ma. selaku Waka Kurikulum MIN 2 Blitar, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 12:11 WIB – 12:30 WIB.

Guru, sehingga informasi yang didapatkan menjadi lengkap dan terbaru. Hal itu dijelaskan dengan Ibu Erma Husniyah selaku guru kelas IV terkait pola berpikir peserta didik bahwa:

Tentang kemampuan berpikir anak belum memenuhi standar yang tinggi. Anak-anak masih perlu bimbingan dari Bapak/Ibu Guru, karena ya masih pada tahap konkret, jadi anak masih perlu fakta dari kegiatan pembelajaran, misalnya tentang eksperimen IPA, kita menjelaskan kepada anak-anak seperti ini, kita berikan bagaimana cara menerapkan materi ini dalam kehidupan sehari-hari begitu, apalagi dengan daring saat ini. Dengan kita tahu pola berpikir ini, untuk mencapai kemampuan berpikir kritisnya kita terapkan kegiatan pembelajaran melalui tugas-tugasnya.⁵⁹

Selain itu, Bapak Khoirul Anam selaku guru kelas IV di MIN 2 Blitar mengungkapkan bahwa pemahaman siswa dekat dengan kehidupan sehari-hari, sebagaimana pernyataan berikut ini:

Terkait pola berpikir kritis siswa terkait dengan materi IPA tentang Gaya atau materi lainnya, siswa memiliki pola berpikir yang bermacam-macam, diantara mereka kelas IV khususnya pelajaran IPA menurut mereka lebih mudah dipahami bersentuhan langsung dengan kehidupan sehari-hari, dengan kegiatan belajar meski di rumah tentunya benda-benda disekitar mereka sudah tidak asing lagi untuk dijumpai, jadi ya lebih dekat dengan lingkungan.⁶⁰

Hal sama diungkapkan oleh Ibu Kartini selaku guru kelas IV di MIN 2 Blitar.

Anak-anak berpikirnya kalau kelas IV ini sudah pintar, misalnya saja materi tentang gaya. Contohnya mengoperasikan tentang alat listrik, seperti *magic com*, kipas angin. Kata anak-anak masih enak belajar dengan Bapak/Ibu Guru dan orang tua, karena seumpama dengan guru langsung kalau bertanya, bisa langsung ada jawaban dari kita. Belajar

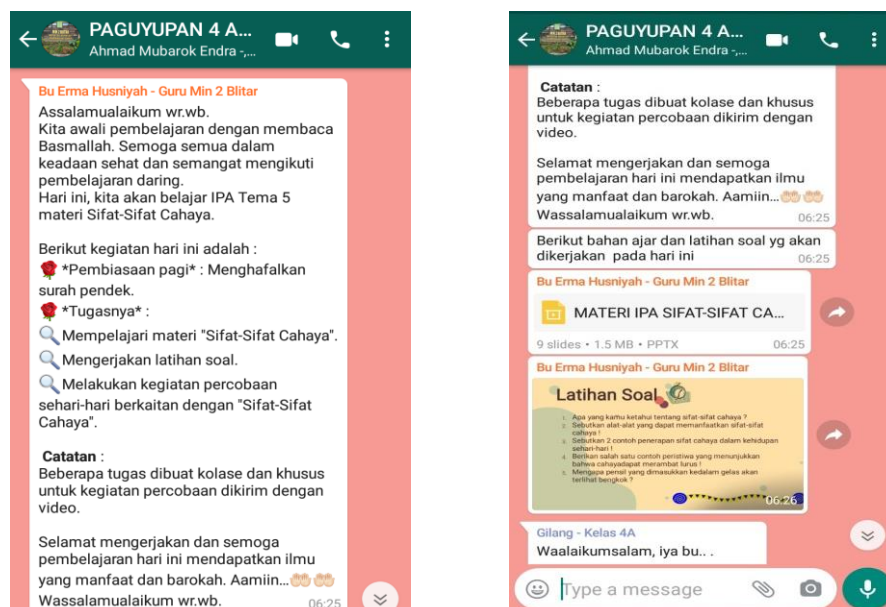
⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Erma Husniyah, M.Pd.I. selaku Guru Kelas IV MIN 2 Blitar, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 12:51 WIB – 13:07 WIB.

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, M.Pd.I selaku Guru Kelas IV MIN 2 Blitar, pada tanggal 13 Maret 2021, pukul 09:40 WIB – 10:15 WIB..

kan sebagai adanya perubahan tingkah laku seseorang mbak, jadi ya saya rasa pola pikirnya ya sudah baik.⁶¹

Berdasarkan hasil observasi yang didapat peneliti, benar adanya bahwa peserta didik kelas IV ini masih perlu bimbingan dan motivasi dari Bapak/Ibu Guru, sehingga dapat menjelajahi materi yang baru dan peka terhadap lingkungan. Hal ini membawa perubahan perkembangan kemampuan berpikir peserta didik, sehingga kemampuan berpikir kritis perlu ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran. Guru memandu dengan mengirimkan materi dan penugasan IPA yang dikirimkan di grup *WhatsApp* kelas IV.⁶²

Adapun dokumentasi yang dapat memperkuat hasil observasi diatas yaitu:



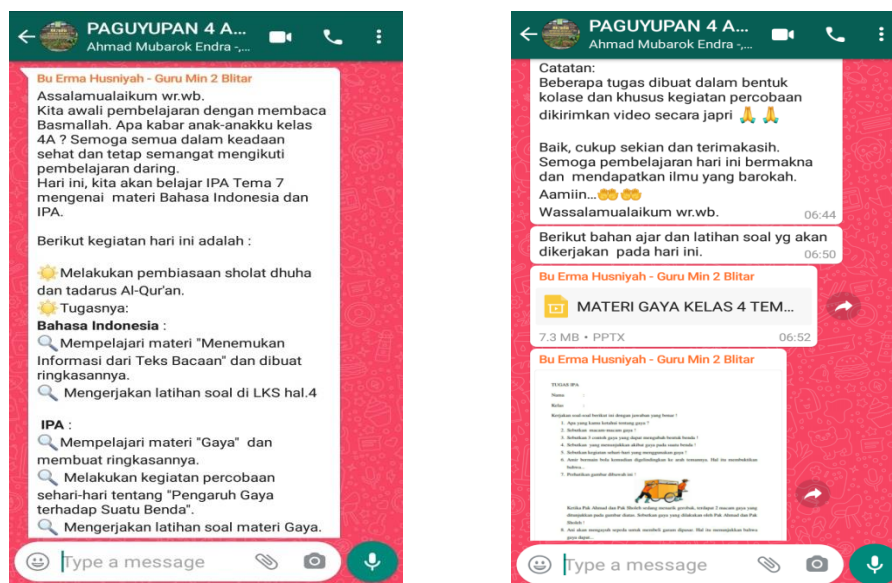
Gambar 4. 11

Guru mengirimkan tugas IPA berbasis daring materi Cahaya.⁶³

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Kartini, S.Pd.I. selaku Guru Kelas IV MIN 2 Blitar, pada tanggal 16 Maret 2021, pukul 12:08 WIB – 12:26 WIB.

⁶² Observasi pada tanggal 1 Februari 2021, pukul 14:17 WIB

⁶³ Dokumentasi MIN 2 Blitar Tahun 2020



Gambar 4. 12 Guru mengirimkan tugas IPA berbasis daring materi Gaya.⁶⁴

Berdasarkan kedua dokumentasi tersebut, dapat dilihat sebelum melaksanakan suatu pembelajaran, guru membiasakan peserta didiknya untuk membaca basmallah dan menanyakan kabar kepada peserta didik. Selain itu, tujuan pembelajaran juga disampaikan oleh guru kelas IV, yaitu pada Gambar 4.1 langsung berfokus muatan IPA saja, kemudian pada Gambar 4.2 berfokus muatan Bahasa Indonesia dan IPA.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, terkait pola berpikir kritis peserta didik di kelas IV ini masih perlu bimbingan dan motivasi dari Bapak/Ibu Guru, dalam rangka untuk memahami materi dan memenuhi penugasan yang diberikan. Peserta didik kelas IV masih hal yang konkret, sehingga fokus pada hal-hal yang nyata dan sering dijumpai, sehingga secara kontekstual materi dengan kehidupan sehari-hari dapat selaras. Selain itu, peserta didik dapat termotivasi dan semangat dalam memahami materi pembelajaran, utamanya masuk pada pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA

⁶⁴ Dokumentasi MIN 2 Blitar Tahun 2021

dengan daring ini, penyampaian materi dilakukan virtual, sehingga dilaksanakan dengan mengirimkan bahan ajar kepada peserta didiknya serta penugasannya.⁶⁵ Hal tersebut dapat diperkuat dengan dokumentasi bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik pada berikut ini:



Gambar 4. 13 Cuplikan bahan ajar tentang materi Cahaya.⁶⁶



⁶⁵ Observasi pada tanggal 1 Februari 2021, pukul 13:52 WIB

⁶⁶ Dokumentasi MIN 2 Blitar Tahun 2020



Gambar 4. 14 Cuplikan bahan ajar materi IPA tentang Gaya.⁶⁷

Dengan adanya bahan ajar, peserta didik mempelajari materi pembelajaran IPA berbasis daring melalui *power point* tersebut, selanjutnya peserta didik diminta Bapak/Ibu Guru untuk membuat kesimpulan dengan kegiatan *resume* dari materi Gaya dan tugasnya dikirimkan secara japri. Ketika peneliti bertanya tentang “Bagaimana siswa membuat kesimpulan dari materi IPA dengan daring ini?”, yaitu:

Hal ini diungkapkan pula oleh Ibu Erma Husniyah selaku Guru Kelas IV, yaitu:

Anak-anak menyalin, membuat *resume* materi yang saya kirimkan, meskipun materi itu sudah di LKS. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan serta keterampilannya dalam menulis dan membaca mendalam, disamping itu secara konseptual dan kontekstual siswa itu jadi tahu baik secara konsep atau prakteknya. Selain itu, supaya tidak ketinggalan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.⁶⁸

Bapak Khoirul Anam menambahkan pernyataan serupa terkait dengan peserta didik menyimpulkan sebuah materi, yakni:

Penjelasannya lewat WA, atau media lain, seperti PPT, file PDF dari Bapak/Ibu Guru, kan ada materi yang dibuat terpisah di LKS itu, jadi kita membuat bahan ajar tadi, belajarnya melalui buku anak-anak, kesimpulan itu dibuat semacam *resume*, nah inilah sebagai tagihan

⁶⁷ Dokumentasi MIN 2 Blitar Tahun 2021

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Erma Husniyah, M.Pd.I. selaku Guru Kelas IV MIN 2 Blitar, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 12:51 WIB – 13:07 WIB.

kami, untuk mengukur kemampuan pemahaman anak dalam pembelajaran selama daring ini mbak.⁶⁹

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan Ibu Kartini selaku guru kelas

IV, yaitu:

Kalau dulu anak kan macam-macam kemampuannya, kan tema, jadi kita gabung jadi beberapa mata pelajaran. Jadi ya kalau anaknya suka menulis ya banyak hasilnya dan sebaliknya. Kalau menemui anak yang rajin ya tidak ada masalah, namun berbeda dengan anak yang kesulitan tetapi, saya menemukan formula untuk itu jadi ya saya bebaskan untuk membuat ringkasan begitu.⁷⁰

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, setelah mempelajari materi IPA, penugasan pertama yaitu peserta didik diminta untuk membuat kesimpulan dengan *resume* dari materi yang telah dipelajari berkaitan dengan cahaya dan gaya di kelas IV ini. Hal itu bertujuan untuk mengetahui keterampilan dalam menulis dan membaca mendalam dan kemampuannya dalam memahami materi, disamping itu secara konseptual dan kontekstual siswa itu jadi tahu baik secara konsep atau prakteknya.⁷¹

Peneliti mendapatkan informasi dengan bertanya terkait pendapat siswa tentang tugas materi IPA yang sudah dipelajari. Hal ini diungkapkan oleh Annisa Baitur Rohmah selaku siswa kelas IV di MIN 2 Blitar.

Ibu Guru suruh untuk membaca materi kemudian materi itu diringkas di kertas folio atau di buku itu kak, supaya bisa tahu dan paham betul tentang materi yang sudah dipelajari hari ini. Setelah selesai, disuruh mengerjakan latihan soal IPA bisa dari LKS atau lainnya, itu kalau ada praktek ya kita praktek kak.⁷²

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, M.Pd.I selaku Guru Kelas IV MIN 2 Blitar, pada tanggal 13 Maret 2021, pukul 09:40 WIB – 10:15 WIB..

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Kartini, S.Pd.I. selaku Guru Kelas IV MIN 2 Blitar, pada tanggal 16 Maret 2021, pukul 12:08 WIB – 12:26 WIB.

⁷¹ Observasi pada tanggal 1 Februari 2021, pukul 07:40 WIB

⁷² Wawancara dengan Siswa kelas IV bernama Annisa Baitur Rohmah, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 10:00 WIB – 10:10 WIB.

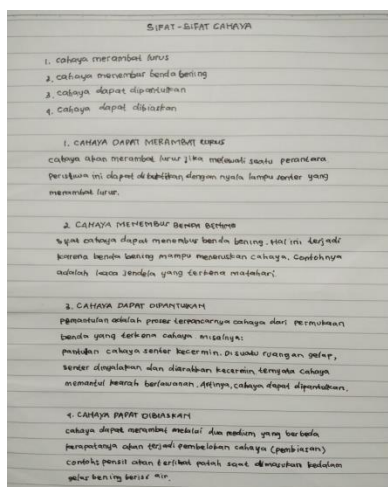
Pernyataan ini diberikan oleh Khanza Zakia El-Faratta selaku siswa kelas IV di MIN 2 Blitar.

Kita diminta Bu Guru menyalin materi IPA terkadang materi Tematik lainnya, misalnya Bahasa Indonesia, PPKn, IPS, supaya bisa paham dan tidak gampang berubah dan bingung, dapat membaca dan latihan menulis terkadang menjawab soal di LKS. Jadi, nanti bisa diterapkan disekolah, di rumah, atau di masyarakat.⁷³

Gilang Mahir Jurniawan selaku siswa kelas IV menambahkan:

Kadang ada yang di pahami, ada yang tidak di pahami tapi dengan membaca dan meringkas materi, walaupun sama dengan LKS sudah ada, informasi yang didapat bertambah begitu dan tenang. Kita bisa menjawab soal-soal yang ada itu dengan baik kak, jadi dapat paham materi dengan lebih, karena sering latihan soal tadi kak.⁷⁴

Berikut adalah dokumentasi yang memperkuat hasil wawancara dan observasi tersebut adalah:

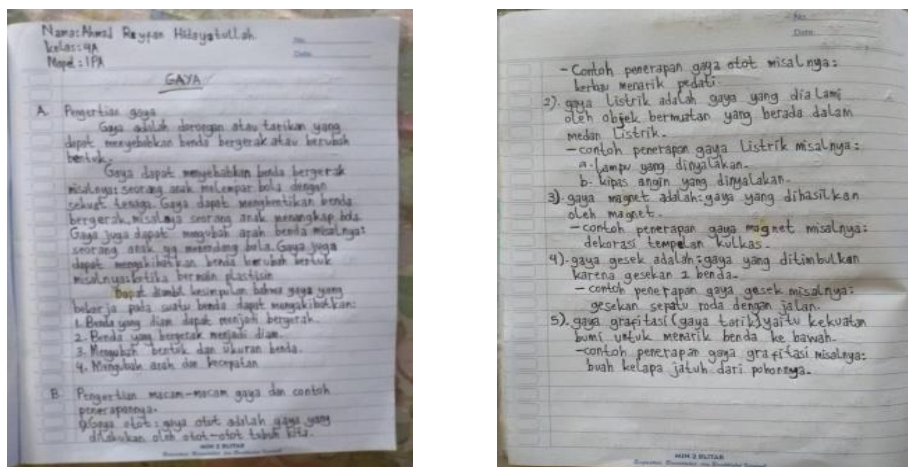


Gambar 4. 15 Hasil tugas *resume* siswa materi Cahaya.⁷⁵

⁷³ Wawancara dengan Siswa kelas IV bernama Khanza Zakia El-Faratta, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 10:15 WIB – 10:25 WIB.

⁷⁴ Wawancara dengan Siswa kelas IV bernama Gilang Mahir Jurniawan, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 10:30 WIB – 10:40 WIB

⁷⁵ Dokumentasi MIN 2 Blitar Tahun 2020



Gambar 4. 16 Hasil tugas *resume* siswa materi Gaya.⁷⁶

Dokumentasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan orang tua siswa kelas IV terkait bagaimana anak membuat kesimpulan dari materi IPA selama dilaksanakan dengan berbasis daring.

Menurut pernyataan Ibu Susanti selaku orang tua siswa yang bernama Annisa Baitur Rohmah, yaitu:

Kesimpulannya anak ya itu mbak, kan setelah baca materi, diminta membuat catatan seperti ringkasan lalu ditulis di buku atau di folio dan dikirimkan japri ke guru Bu Erma. Kan ringkasannya anak ada yang beberapa lembar, biar enak dipandang, ringkas dan rapi jadi fotonya yang dikirim tadi, kadang ya fotonya digabung atau di edit terus dibuat kolase dan diberi nama.⁷⁷

Hal serupa diungkapkan oleh pernyataan Ibu Asma'ul Husna selaku orang tua Khanza Zakia El-Faratta, dengan meringkas materi merupakan salah satu cara membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari.

Meringkas materi yang dipelajari hari ini, mencatat hal-hal yang penting seperti poinnya yang penting dari materi tersebut, jadi dasarnya kan anak jadi tahu asal mulanya dan sebagainya, lalu adanya pemaknaan dan penyederhanaan materi yang asli itu tidak hilang

⁷⁶ Dokumentasi MIN 2 Blitar Tahun 2021

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Susanti selaku orang tua siswa Annisa Baitur Rohmah, pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 08:50 WIB – 09:00 WIB

begitu mbak. Kemudian tugasnya nanti dengan mengirimkan secara japi ke Ibu Guru Erma.⁷⁸

Hal senada diungkapkan oleh pernyataan Ibu Sri Handayani selaku orang tua Gilang Mahir Jurniawan, sebagai urutannya membaca dahulu kemudian meringkas materi yang berada di buku tulis atau folio.

Terlebih dahulu membaca dimateri buku itu, yang sudah ada di buku LKS itu, kemudian dia meringkasnya di folio atau buku tulis. Gilang biasanya menambah materi bisa lewat internet atau melihat di *youtube* itu mbak, jadi bisa tahu poin-poinnya yang penting dari materi tadi namun dibuat menjadi sederhana dan bermakna kurang lebih seperti itu mbak.⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi dilakukan peneliti, benar bahwa setelah mempelajari materi IPA, peserta didik diminta membuat *resume* atau ringkasan materi tentang materi cahaya dan gaya melalui bahan ajar yang telah dikirimkan, meskipun materi tersebut sudah tertera di LKS masing-masing. Hal itu bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menulis dan membaca. Selain itu, peserta didik menjadi mengetahui makna yang sederhana tanpa mengubah maknanya.⁸⁰

Pembelajaran IPA di kelas IV ini terdapat materi yang berupa teori dan praktek. Pembelajaran di kelas IV dengan daring apabila ada materi yang diharuskan praktek, maka peserta didik tetap menerapkan kegiatan praktek dalam pembelajaran di rumah, sebagai acuan untuk menempuh kelas yang lebih tinggi. Pernyataan tersebut dijelaskan oleh Bapak Abdul Zaeni selaku Kepala MIN 2 Blitar.

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Asma'ul Husna selaku orang tua siswa Khanza Zakia El-Faratta, pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 09:30 WIB – 09:40 WIB

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Sri Handayani selaku orang tua siswa Gilang Mahir Jurniawan, pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 13:43 WIB - 13:52 WIB

⁸⁰ Observasi pada tanggal 1 Februari 2021, pukul 09:15 WIB.

Anak-anak kelas 4 dalam menerapkan pembelajaran IPA melalui praktek, berkebun, praktek menyiram tanaman, yang berhubungan dengan anatomi manusia itu diajarkan, biar paling ndak, siswa kelas 4 itu siswa jenjang MI, walaupun tidak detail, dia memperoleh dasar teori dalam rangka ilmunya dipergunakan untuk melanjutkan semester tinggi, yang dasarnya sebagai acuan, kalau dasarnya matang, lengkap, dasarnya kompleks, nanti pada saat dia belajar di kelas yang lebih tinggi lagi, dia itu tidak ada kesulitan, seperti itu.⁸¹

Hal tersebut diungkapkan oleh pernyataan Ibu Indah Yulistiani selaku

Waka Kurikulum MIN 2 Blitar.

Pembelajaran dapat melalui *powerpoint*, video, dapat dengan gambar plus animasi, supaya kegiatannya lebih mendekati kenyataan, dengan adanya fakta atau kenyataan dapat digambarkan dengan mendeskripsikan suatu kegiatan dengan ulasannya dan sebagainya, mungkin kalau ada percobaan, bisa dikirimkan Bapak/Ibu Guru lewat video, itu sebagai upaya kita dalam membentuk pribadinya anak-anak itu mulai sejak dini.⁸²

Era pandemi COVID-19 ini peserta didik kelas IV tetap belajar dengan mengerjakan latihan soal dan praktek, sehingga terdapat umpan balik antara peserta didik dengan Bapak/Ibu Guru meskipun dengan daring. Kemampuan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik menjadi bermakna dan menyenangkan dalam memahami pembelajaran IPA yang telah dipelajari.⁸³ Pernyataan ini diberikan Ibu Erma Husniyah selaku guru kelas IV, bahwa:

Untuk berpikir kritis anak-anak bisa di rumah itu bisa mengerjakan sesuatu dengan maksimal, dengan adanya praktek di rumah, namun karena musim seperti ini, kalau memberikan efektif, seperti kita yang tadi ya, materi tersampaikan semuanya, soal-soal, tugas, praktek pembelajaran itu bisa efektif, tapi untuk memaksimalkan apakah anak-

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Abdul Zaeni, S.Pd, M.Ag selaku Kepala MIN 2 Blitar, pada tanggal 26 Januari 2021, pukul 08:56 WIB – 09:05 WIB.

⁸² Wawancara dengan Ibu Indah Yulistiani, A.Ma. selaku Waka Kurikulum MIN 2 Blitar, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 12:11 WIB – 12:30 WIB.

⁸³ Observasi pada tanggal 1 Februari 2021, pukul 09:15 WIB.

anak itu bisa memahami, mengerti, dan bisa maka *feedback* nya kembali lagi ke anak-anak, agar bisa paham dan mengingat kembali dengan mudah. Kita juga berikan beberapa latihan soal untuk dikerjakan sebagai istilahnya acuan kami, berapa persen anak yang dapat memahami pembelajaran yang sudah kami sampaikan kepada anak-anak itu.⁸⁴

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Khoirul Anam selaku guru kelas IV.

Menerapkan IPA dalam kehidupan sehari-hari, kami memberi tugas tentang pokok bahasan cahaya atau gaya, menyuruh siswa untuk menemukan informasi terkait dengan gaya materi tersebut. Misalnya di rumah ada menyapu, ada pembiasaan itu terkait dengan cahaya tadi, itu adanya senter yang dapat menembus benda itu dinamakan sifat cahaya apa, kalau kegiatan gaya apa, gaya otot, gaya dorong, seperti itu.⁸⁵

Ibu Kartini selaku guru kelas IV menambahkan pernyataan berikut ini.

Kalau tentang materi IPA baik itu dari kincir angin, sifat-sifatnya cahaya, bunyi, atau gaya yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga langsung bisa diterapkan anak-anak di rumah atau disekolah. Anak-anak kan biasanya juga ikut bantu-bantu ibunya atau bapaknya kalau di rumah, jadi ya sedikit tahu tentang contoh-contohnya, tentang penerapan gaya, misal gaya tarik, gaya otot, dll.⁸⁶

Pernyataan dari Bapak/Ibu Guru dapat diperkuat dengan pendapat siswa Annisa Baitur Rohmah, yakni:

Menurut saya berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, dulu pernah minta membuat kincir angin, terus ada materi cahaya juga praktek, seperti ada pembiasaan, menembus benda bening. Kalau tentang materi gaya misalnya melempar batu, menempel stiker dikulkas, mencuci baju, menarik meja contoh gaya tarik dan lain-lain begitu kak.⁸⁷

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Erma Husniyah, M.Pd.I. selaku Guru Kelas IV MIN 2 Blitar, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 12:51 WIB – 13:07 WIB.

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, M.Pd.I selaku Guru Kelas IV MIN 2 Blitar, pada tanggal 13 Maret 2021, pukul 09:40 WIB – 10:15 WIB..

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Kartini, S.Pd.I. selaku Guru Kelas IV MIN 2 Blitar, pada tanggal 16 Maret 2021, pukul 12:08 WIB – 12:26 WIB.

⁸⁷ Wawancara dengan Siswa kelas IV bernama Annisa Baitur Rohmah, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 10:00 WIB – 10:10 WIB.



Gambar 4. 17 Kegiatan siswa melakukan praktek materi Gaya.⁸⁸
Gambar 4.17 siswa melakukan kegiatan praktek Gaya pada kelas IV

semester II, yaitu dengan melempar batu dan bermain plastisin. Ulasan tersebut dapat diartikan kegiatan melempar batu termasuk dalam gaya dorong dan gaya otot, karena melempar batu membutuhkan dorongan telapak tangan dengan menggenggam batu sedangkan bermain plastisin termasuk gaya otot membutuhkan energi dari sang pelaku kegiatan.

Pernyataan serupa diungkapkan oleh Khanza Zakia El-Faratta, yaitu:

Menurut saya berpengaruh pada pembelajaran IPA, membuat kincir angin dikirim dengan video begitu di Bu Erma, kalau tentang cahaya, praktek juga, ada yang merambat lurus, cahaya senter dapat menembus benda bening, untuk gaya yang saya tahu misalnya meniup balon, berkebun, menyiram tanaman dan lain-lain.⁸⁹

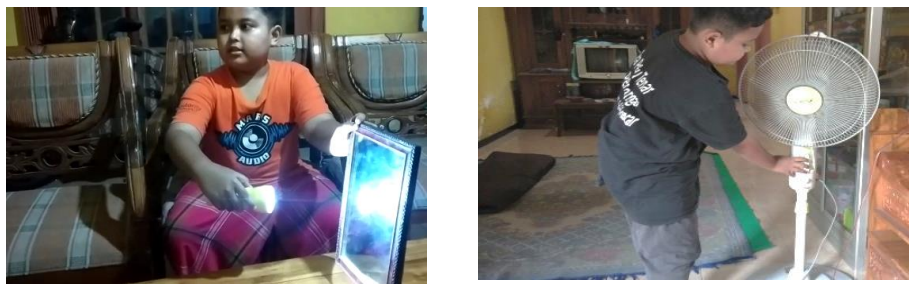
Pernyataan ini diberikan oleh Gilang Mahir Jurniawan:

Semester 1 tentang praktek ada membuat kincir angin tema 2 begitu, ada lagi cahaya, misalnya cahaya dapat dipantulkan, dibiaskan. Ada yang lain kita bisa mengetahui sifat cahaya merambat lurus, menembus benda bening, macam-macam gaya yang sudah saya baca sebelumnya, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya tarik, dan lainnya.⁹⁰

⁸⁸ Dokumentasi MIN 2 Blitar Tahun 2021

⁸⁹ Wawancara dengan Siswa kelas IV bernama Khanza Zakia El-Faratta, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 10:15 WIB – 10:25 WIB.

⁹⁰ Wawancara dengan Siswa kelas IV bernama Gilang Mahir Jurniawan, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 10:30 WIB – 10:40 WIB



Gambar 4. 18 Kegiatan siswa melakukan praktek Cahaya dan Gaya.⁹¹

Gambar 4.18 siswa yang bernama Gilang Mahir Jurniawan melakukan praktek tentang materi cahaya dan gaya. Cahaya dapat dipantulkan, dengan benda senter dan cermin, caranya senter dinyalakan dihadapan cermin, kemudian cahaya dari senter akan terpantul di dinding. Selanjutnya, kegiatan menyalakan kipas angin sebagai penerapan gaya listrik. Ulasan tersebut membuktikan kipas angin yang semula tidak menyala menjadi nyala yaitu akibat adanya gaya listrik.

Hasil wawancara serta dokumentasi diatas didukung dengan hasil wawancara dengan orang tua siswa kelas IV mengenai cara belajar anak di kelas IV yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Ibu Susanti selaku orang tua Annisa Baitur Rohmah menjawab bahwa:

Cara belajar annisa ya mudahnya langsung bisa menerapkan begitu, apalagi kalau di rumah, barangnya bisa langsung ada atau tidak, kalau materinya sudah paham kan enak, kadang-kadang bantu-bantu saya di rumah, kaya mengenal alat elektronik seperti magic com dan lainnya, nyalakan lampu, mendorong kursi, kurang lebih begitu mbak.⁹²

Hal serupa diungkapkan oleh Ibu Asma'ul Husna selaku orang tua Khanza Zakia El-Faratta.

⁹¹ Dokumentasi MIN 2 Blitar tahun 2020

⁹² Wawancara dengan Ibu Susanti selaku orang tua siswa Annisa Baitur Rohmah, pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 08:50 WIB – 09:00 WIB

Kalau belajarnya khanza ini bagus mbak, bisa belajar melalui pengalamannya, mulai dari membantu ibunya menanam dan siram-siram tanaman, tapi pertama tetap memahami materi tadi dahulu kemudian praktek, kalau daring pelaksanaannya biasanya diminta tetap melakukan tapi ya di rumah terus difotokan atau kirim video mbak.⁹³

Hal lainnya juga ditambahkan oleh ungkapan dari Ibu Sri Handayani selaku orang tua Gilang Mahir Jurniawan.

Anaknya gilang itu berpikir lumayan bisa, seumpama untuk membaca sudah pernah dibaca itu ada soal-soal dikerjakan, daya pikirnya, daya ingatnya ya lumayan baik mbak. Untuk belajarnya itu bisa utuh kalau daring ini ya dipraktekkan langsung, jadi mulai dari yang mudah dijumpai di rumah untuk alat dan bendanya, utamanya waktu pandemi dengan daring ini.⁹⁴

Berdasarkan uraian pada penjelasan diatas dan observasi yang dilakukan peneliti benar adanya bahwa peserta didik tidak hanya belajar dengan teori saja, namun dapat menerapkan materi pembelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari, utamanya dengan daring ini, peserta didik mudah berhadapan langsung dengan benda-benda yang nyata. Hal itu diwujudkan dengan melakukan praktek tentang materi sifat-sifat cahaya dan gaya pada semester I dan II ini.⁹⁵

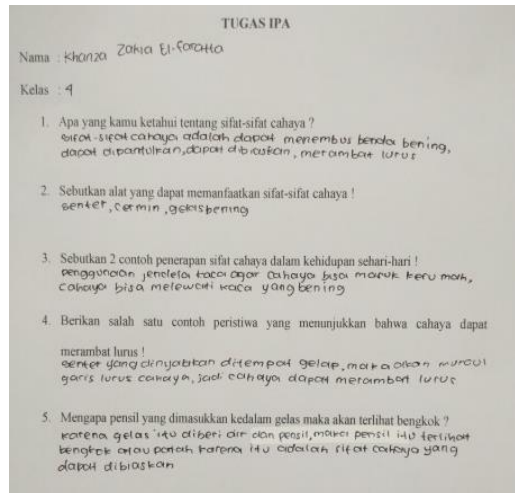
Pembelajaran IPA dilanjutkan dengan peserta didik mengerjakan latihan soal yang dikirimkan oleh guru digrup WhatsApp kelas IV. Pemberian tugas pun bersifat mudah dan juga menantang, sehingga peserta didik tetap berpikir aktif dan kritis serta mendapatkan informasi yang baru

⁹³ Wawancara dengan Ibu Asma'ul Husna selaku orang tua siswa Khanza Zakia El-Faratta, pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 09:30 WIB – 09:40 WIB

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Sri Handayani selaku orang tua siswa Gilang Mahir Jurniawan, pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 13:43 WIB - 13:52 WIB

⁹⁵ Observasi pada tanggal 1 Februari 2021, pukul 09:15 WIB.

dan lebih lengkap. Hal itu diwujudkan dengan guru memberikan latihan soal berupa essay kepada peserta didik kelas IV.



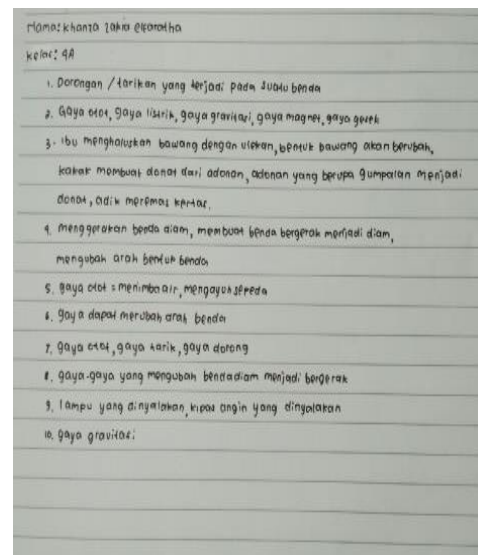
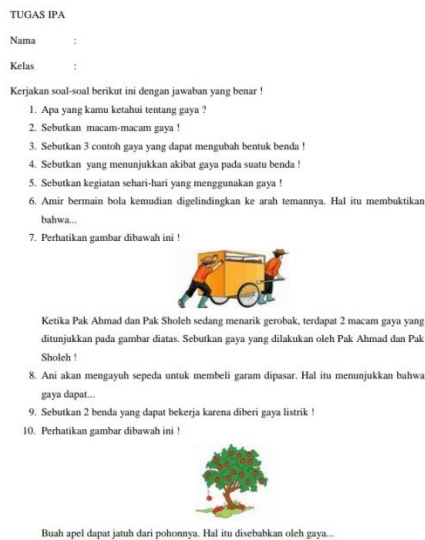
Gambar 4. 19

Latihan soal IPA dan hasil tugas siswa materi Cahaya.⁹⁶

Berdasarkan hasil penugasan siswa diatas, dapat diketahui bahwa

peserta didik kelas IV dapat menjawab soal isian berjumlah 5 soal, dengan

baik dan benar sebagaimana tertera dalam bahan ajar berupa *power point*.



Gambar 4. 20 Latihan soal IPA dan hasil tugas siswa materi Gaya.⁹⁷

⁹⁶ Dokumentasi MIN 2 Blitar Tahun 2020

⁹⁷ Dokumentasi MIN 2 Blitar Tahun 2021

Berdasarkan hasil penugasan peserta didik kelas IV, dapat diketahui bahwa latihan soal IPA tentang gaya terdiri dari 10 essay. Peneliti dapat memberikan penilaian pada salah satu peserta didik yang menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Peneliti menganalisis hasil salah satu siswa kelas IV bahwa siswa mampu menjawab isian yang berjumlah 10 soal dengan tepat dan sebagaimana yang tertera dalam materi bahan ajar *power point* yang diberikan, yakni meliputi pengertian gaya, akibat gaya pada suatu benda, macam-macam gaya dan penerapannya dalam sehari-hari.

Setelah peserta didik mengerjakan latihan soal yang dikirimkan, peserta didik menjadi lebih beradaptasi dengan pembelajaran daring. Disamping itu, peserta didik mendapatkan informasi yang didapat lebih baru. Kemudian, peneliti bertanya tentang “Bagaimana siswa menjelaskan istilah baru yang ditemui dalam materi IPA selama berbasis daring?”. Pernyataan ini dijelaskan oleh Ibu Erma Husniyah selaku Guru Kelas IV MIN 2 Blitar.

Anak-anak kan sering kita minta menjawab latihan soal, dengan membaca mendalam atau belajar secara intensif di rumah, jadi bisa tahu informasi baru, dari guru atau siswa jadi lebih adaptasi dengan teknologi ini mbak, apalagi dimasa seperti ini, siswa mudah mencari informasi lainnya melalui media sosial, internet, seperti *google*, *youtube* dan lain-lain.⁹⁸

Menurut Bapak Khoirul Anam selaku guru kelas IV terkait dengan informasi baru yang didapat oleh siswa.

Hal-hal baru yang ditemui siswa, kadang-kadang kita memberikan stimulus agar suatu informasi yang baru itu muncul dan tampak,

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Erma Husniyah, M. Pd. I. selaku Guru Kelas IV MIN 2 Blitar, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 12:51 WIB – 13:07 WIB.

penjelasan dari siswa melalui tagihan kami, bisa tulis atau langsung, misalnya kita melakukan *video call*, siswa menjelaskannya lewat *video call* tadi, menanyakan hal baru terkait dengan pembelajaran, misalnya IPA.⁹⁹

Ibu Kartini menjelaskan dengan pernyataannya yaitu:

Kalau saya rasa IPA itu tidak ada istilah yang sulit bagi mereka, kalau IPA tentang Gaya, contohnya listrik berubah jadi panas, adanya gaya otot, yang menjadikan adanya tarikan dan dorongan, contoh bunyi, cahaya itu, jadi secara teori dan prakteknya siswa jadi mengetahui dan anak-anak bisa langsung praktek di rumah.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pembelajaran IPA dapat mudah dipahami dengan membaca secara intensif. Selain itu, Bapak/Ibu Guru memberikan stimulus dan motivasi, dengan membuat ringkasan dan mengerjakan tugas dari materi tersebut, sehingga peserta didik dapat mempelajari informasi dan hal-hal yang baru menjadi mudah. Selanjutnya, peserta didik menginformasikan hal yang baru kepada Bapak/Ibu Guru melalui aplikasi *WhatsApp*.¹⁰¹

Menurut pendapat siswa kelas IV, peneliti bertanya tentang cara siswa mengetahui informasi baru dalam materi IPA, khususnya tentang Gaya, yang belum dijelaskan oleh Guru. Siswa kelas IV yang bernama Annisa Baitur Rohmah menjawab:

Untuk materi IPA atau tema lainnya kita sering diminta mengerjakan latihan soal di buku LKS dan terkadang kalau ada kesulitan saya bertanya kepada Bu Guru Erma kak. Jadi, tugas yang diberikan itu membuat kita menambah semangat dan ikut berpikir dalam belajar

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, M. Pd. I selaku Guru Kelas IV MIN 2 Blitar, pada tanggal 13 Maret 2021, pukul 09:40 WIB – 10:15 WIB..

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Kartini, S.Pd.I. selaku Guru Kelas IV MIN 2 Blitar, pada tanggal 16 Maret 2021, pukul 12:08 WIB – 12:26 WIB.

¹⁰¹ Observasi pada tanggal 1 Februari 2021, pukul 09:15 WIB.

IPA begitu kak, jadi kan materi yang didapat itu bertambah dengan waktu sekarang.¹⁰²

Pernyataan lain diungkapkan Khanza Zakia El-Faratta selaku siswa kelas IV, yaitu:

Kita kan disuruh seperti menyalin materi, walaupun ada di buku LKS. Kita juga disuruh mengerjakan tugas, kalau dengan daring ini lewat LKS atau dikirimkan soalnya dari Bu Erma, jadi kita tahu materi yang sudah dipelajari atau belum, sehingga akhirnya bisa arti dari materi sebenarnya dan dapat bermanfaat bagi kita sendiri.¹⁰³

Hal senada diungkapkan oleh Gilang Mahir Jurniawan, yaitu:

Ketika saya mengerjakan LKS itu, dengan membaca dan mengerjakan latihan soal tadi saya jadi tahu mana materi yang sudah dipelajari atau belum begitu kak, kalau tidak ada saya ya bertanya ke Bu Guru Erma sehingga kita bisa tahu materi yang baru dan utuh begitu kak. Ada lagi kalau suruh membaca lalu ditulis di buku tetapi buat kita semangat aktif untuk belajar IPA.¹⁰⁴

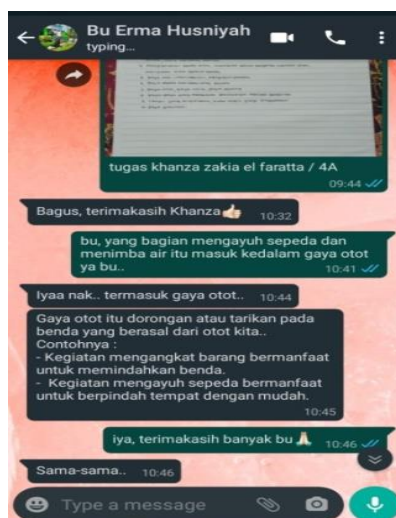
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peserta didik mengerjakan latihan soal yang dikirimkan Bapak/Ibu Guru, sehingga ia dapat menemukan informasi baru terkait dengan pembelajaran IPA pada tema 7, kemudian diinformasikan kepada guru dan dipadukan dengan teori yang ada.¹⁰⁵

¹⁰² Wawancara dengan Siswa kelas IV bernama Annisa Baitur Rohmah, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 10:00 WIB – 10:10 WIB.

¹⁰³ Wawancara dengan Siswa kelas IV bernama Khanza Zakia El-Faratta, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 10:15 WIB – 10:25 WIB.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Siswa kelas IV bernama Gilang Mahir Jurniawan, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 10:30 WIB – 10:40 WIB

¹⁰⁵ Observasi pada tanggal 1 Februari 2021, pukul 10:11 WIB



Gambar 4. 21 Siswa menemukan informasi baru pada materi Gaya.¹⁰⁶

Peneliti menganalisis dari hasil *screenshot* siswa yang bernama Khanza Zakia El-Faratta yakni menemukan dan bertanya bahwa mengayuh sepeda termasuk salah satu contoh gaya otot, selanjutnya Ibu Erma Husniyah selaku guru kelas IV memadukan hal tersebut dengan teori gaya otot, mulai dari pengertian dan contohnya.

Selama pembelajaran IPA dengan daring ini, interaksi antara guru dengan peserta didik hanya virtual saja, yaitu melalui *gadget*. Bapak/Ibu Guru memberikan tugas, kemudian dikirimkan secara jipri kepada Bapak/Ibu Guru. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa pembelajaran daring juga terdapat kendala.¹⁰⁷ Hal tersebut dijelaskan oleh pernyataan Bapak Abdul Zaeni selaku Kepala MIN 2 Blitar.

Pembelajaran daring memang banyak kendala, termasuk alat *gadget* nya, termasuk dalam pembelajaran daring, utamanya yang tidak punya *gadget*, itu dipanggil ke sekolah, untuk diberikan tugas, langsung diberikan tugas, tapi tidak banyak itu, hanya satu dua, langsung disuruh mengerjakan dan langsung dikumpulkan, setiap hari selasa atau apa itu, yang tidak aktif itu dipanggil, atau yang tidak bisa dihubungi itu ke rumahnya, kenapa kesenjangan nya, ada yang

¹⁰⁶ Dokumentasi MIN 2 Blitar Tahun 2021

¹⁰⁷ Observasi pada tanggal 26 Januari 2021, pukul 09:05 WIB

paketnya habis, hp nya rusak, ndak punya hp, itu ada dan ada. Jadi, pembelajaran tidak selamanya mulus, kendalanya ada, tapi hanya sebagian kecil, tidak semua siswa.¹⁰⁸

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan Ibu Indah Yulistiani selaku

Waka Kurikulum MIN 2 Blitar, yaitu:

Karena di rumah dari pemantauan Bapak/Ibu guru ya sebatas hanya ngupret-ngupret, meminta siswa untuk belajar, mungkin ditelpon di WA dan itu semua masih banyak tergantung kepada orang tua dan biasanya anak itu dengan orang tua ya, kayaknya agak bandel juga, jadi kadang orangtuanya pun sambat (mengeluh), tapi harus bagaimana lagi kita juga harus tetap memotivasi. Kadang kendalanya seperti itu, kadang pagi anak masih bermain, tidak segera mengerjakan, kendalanya seperti itu.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dalam rangka mengatasi kendala pada pembelajaran daring baik secara sarana prasarana atau pengumpulan tugas, Bapak/Ibu Guru berupaya memanggil peserta didiknya ke MIN 2 Blitar, untuk diberikan tugas dan mengumpulkannya secara langsung. Dengan begitu, peserta didik tetap mengerjakan penugasan yang telah diberikan.¹¹⁰ Pernyataan tersebut dijelaskan oleh Ibu Erma Husniyah selaku Guru Kelas IV di MIN 2 Blitar.

Mau tidak mau semuanya itu harus ikut dalam pembelajaran, yaitu satu dari Guru, kemudian dari sekolah faktornya banyak sekali, dari buku-buku, LKS, kemudian diberikan kuota internet dari Pemerintah, maksud saya sekolah plus Pemerintah, kemudian dari orang tua sendiri. Orang tua harus ikut mau nggak mau sekarang ini orang tua harus sebagai guru kedua. Guru pertama hanya memberikan tugas saja

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Abdul Zaeni, S.Pd, M.Ag selaku Kepala MIN 2 Blitar, pada tanggal 26 Januari 2021, pukul 08:56 WIB – 09:05 WIB.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Indah Yulistiani, A.Ma. selaku Waka Kurikulum MIN 2 Blitar, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 12:11 WIB – 12:30 WIB.

¹¹⁰ Observasi pada tanggal 1 Februari 2021, pukul 09:20 WIB

kepada murid-muridnya, bahkan wali murid sekarang ini, banyak yang ikut dalam KBM pembelajaran langsung daring seperti ini.¹¹¹

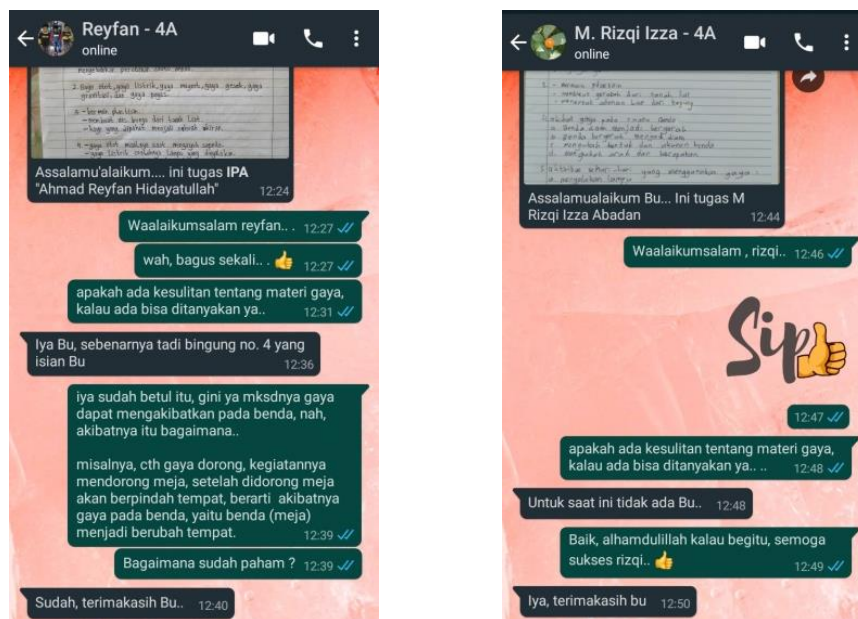
Tidak jauh berbeda yang diungkapkan Bapak Khoirul Anam bahwa:

Terkait dengan materi yang kurang di pahami, kami membuka ruang untuk siswa bertanya dan respon terkhusus materi yang kurang faham maka menjadi tanggung jawab kami untuk menjelaskan kembali baik secara keseluruhan kepada siswa yang berkebutuhan dalam arti satu dua siswa yang kurang faham dengan apa yang disampaikan.¹¹²

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Kartini selaku guru kelas IV, yaitu:

Langsung tanya jawab, ada yang lewat *telephone*, ada yang japri, atau *video call* di WhatsApp. Dengan begitu, selama daring ini kita tak lupa, ya membuka ruang kesempatan bertanya begitu bisa lewat japri atau grup kelas 4 bersama dengan paguyuban orang tua. Kalaupun ada siswa yang bertanya, ya saya meresponnya dengan sebaik mungkin.¹¹³

Adapun dokumentasi yang memperkuat wawancara tersebut adalah:



Gambar 4. 22 Guru melakukan interaksi dengan peserta didik kelas IV.¹¹⁴

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Erma Husniyah, M.Pd.I. selaku Guru Kelas IV MIN 2 Blitar, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 12:51 WIB – 13:07 WIB.

¹¹² Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, M.Pd.I selaku Guru Kelas IV MIN 2 Blitar, pada tanggal 13 Maret 2021, pukul 09:40 WIB – 10:15 WIB..

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Kartini, S.Pd.I. selaku Guru Kelas IV MIN 2 Blitar, pada tanggal 16 Maret 2021, pukul 12:08 WIB – 12:26 WIB.

¹¹⁴ Dokumentasi MIN 2 Blitar Tahun 2021

Peneliti bertanya “Bagaimana Ibu Guru memberikan kesempatan bertanya jika ada yang kurang faham materi IPA?”. Hal itu bertujuan untuk mengetahui strategi hubungan interaksi antara guru dengan peserta didik kelas IV meskipun diraih dengan daring ini. Pernyataan lain diungkapkan oleh siswa kelas IV yang bernama Annisa Baitur Rohmah yaitu:

Iya, bu Erma menjelaskan materi dengan vn itu kak, kadang ya ditulis di WA, juga ada *video call* untuk hafalan-hafalan. Kalau dengan begitu, saya juga jadi paham dan tahu. Kalau ada materi yang sulit, saya kadang bertanya kepada bu Erma, lalu dijawab japri, Bu Erma juga membalas dengan baik dan sopan. Saya itu bisa paham pas soal yang sulit tadi dan tahu mana materi yang sudah dan belum dipelajari.¹¹⁵

Hal senada dikatakan oleh siswa kelas IV bernama Khanza Zakia El-Faratta, yaitu:

Iya, Ibu Guru menjelaskan materi IPA tersebut seperti sebelumnya tatap muka, dengan daring ini melalui VN atau menulis pesan begitu kak. Saya bisa mengerti dan paham materi, utamanya materi IPA. Ini kan sebagai hubungan antara guru dan siswa begitu kak. Kalau tidak begitu, kita kan diminta mengumpulkan setiap senin, ya kadang saya juga bertanya kepada bu Erma tentang materi yang sulit-sulit tadi.¹¹⁶

Hal serupa dikatakan oleh Gilang Mahir Jurniawan selaku siswa kelas IV, apabila ada materi yang sulit dibicarakan dengan orang tua atau kakaknya, bahwa:

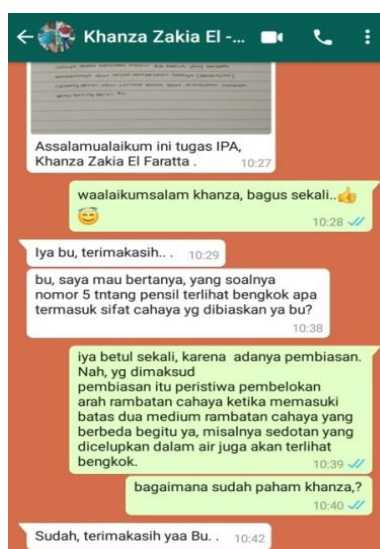
Iya, Ibu Erma memberikan kesempatan bertanya selama daring ini kak, biasanya melalui grup kelas 4A atau japri di WA. Kalau saya ada yang kurang faham bisa ditanyakan lewat japri atau *video call* dengan Bu Erma, saya pun juga bertanya ke Ibuk atau kakak saya kalau pas

¹¹⁵ Wawancara dengan Siswa kelas IV bernama Annisa Baitur Rohmah, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 10:00 WIB – 10:10 WIB.

¹¹⁶ Wawancara dengan Siswa kelas IV bernama Khanza Zakia El-Faratta, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 10:15 WIB – 10:25 WIB.

ada di rumah, jadi saya bisa paham dan lebih aktif dalam belajar IPA dengan daring ini.¹¹⁷

Kelas IV pada pembelajaran IPA daring sebagai interaksi antara guru dengan peserta didik. Bapak/Ibu Guru juga meminta peserta didik untuk belajar yang sungguh dengan memberikan semangat dan kesempatan bertanya bagi peserta didik dengan terbuka luas boleh dengan japri atau digrup langsung serta menghubungi peserta didik kelas IV melalui aplikasi *WhatsApp*. Bapak/Ibu Guru memberikan penjelasan biasanya melalui tulisan atau *voice note* sehingga hubungan antara soal dengan jawaban dari Bapak/Ibu Guru bisa memudahkan siswa dalam belajar IPA dengan daring



Gambar 4. 23 Siswa bertanya kepada guru mengenai materi cahaya.¹¹⁸

Dokumentasi diatas dapat diperkuat oleh pernyataan orang tua siswa, ketika peneliti bertanya tentang respon Ibu dengan anak, apabila ada materi yang kurang di pahami oleh anak. Hal tersebut bertujuan agar mengetahui bagaimana partisipasi dari orang tua dalam berkomunikasi secara langsung

¹¹⁷ Wawancara dengan Siswa kelas IV bernama Gilang Mahir Jurniawan, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 10:30 WIB – 10:40 WIB

¹¹⁸ Dokumentasi MIN 2 Blitar Tahun 2020

dengan anak masing-masing. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Susanti selaku orang tua Annisa Baitur Rohmah, yaitu:

Saya juga berusaha membantu anak dengan menjawab sebisa saya, artinya untuk menambah informasi saya dan anak juga mencari di internet mbak. Tentu dengan saya mendampingi. Jadi, mau tidak mau kita juga belajar bersama anak bisa melalui media sosial atau buku LKS nya, dimana pandemi degan daring ini membuat kondisi sekarang semua jadi semakin maju.¹¹⁹

Tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh Ibu Asma'ul Husna selaku orang tua Khanza Zakia El-Faratta, bahwa turut mengikuti pembelajaran bersama anak seiring dengan perkembangan zaman saat ini.

Kalau saya berusaha membantunya, kita kan seperti gurunya kalau di rumah atau daring ini. Suka tidak suka kita harus ikut pembelajaran daring ini, sesuai perkembangan zaman, informasi yang didapat semakin berkembang, partisipasi kita jadi yang utama, karena kalau tidak dimulai dari kita sendiri ya siapa lagi mbak, mungkin seperti itu.¹²⁰

Hal serupa diungkapkan oleh Ibu Sri Handayani selaku orang tua Gilang Mahir Hurniawan, yaitu turut berpartisipasi membantu anak sebagaimana kondisi yang ada saat ini.

Dengan cara mencari membaca dan lewat buku LKS, terkadang saya ya cari materi IPA atau mapel lainnya di *google*, *youtube* kadang begitu. Tugas-tugasnya gilang kan mulai sulit mbak, sudah kelas atas kelas IV, jadi ya sebagai orang tua harus memaklumi dan partisipasinya kita lebih menyesuaikan dengan situasi pandemi Covid-19 ini.¹²¹

Berdasarkan pernyataan yang diuraikan peneliti mengambil kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV dalam

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Susanti selaku orang tua siswa Annisa Baitur Rohmah, pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 08:50 WIB – 09:00 WIB

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Asma'ul Husna selaku orang tua siswa Khanza Zakia El-Faratta, pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 09:30 WIB – 09:40 WIB

¹²¹ Wawancara dengan Ibu Sri Handayani selaku orang tua siswa Gilang Mahir Hurniawan, pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 13:43 WIB - 13:52 WIB

pembelajaran IPA dapat dilihat dari guru memberikan penugasan pada mata pelajaran IPA. Adapun kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV yaitu siswa mengerjakan tugas *resume*, melakukan praktek tentang materi cahaya dan gaya dengan menerapkan pembelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari, mengetahui materi baru yang belum dijelaskan, dan siswa melakukan interaksi bersama guru dan orang tua.

3. Dampak Pembelajaran IPA Berbasis Daring terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Pemikiran menjadi berubah ketika suatu pembelajaran dihadapkan pada era pandemi COVID-19, mendengar hal tersebut Bapak/Ibu Guru di MIN 2 Blitar berupaya bagaimana pembelajaran dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya sebelum tatap muka, mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi, sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hal itu memberikan dampak pada situasi dan kondisi yang terjadi, bukan hanya bagi pihak MIN 2 Blitar dan peserta didik, namun bagi orang tua juga terlibat dalam pembelajaran daring.

Pembelajaran IPA kelas IV bersifat menyeluruh, sehingga penilaian yang didapat dari penugasan peserta didik bersifat kompleks sesuai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut diungkapkan Bapak Abdul Zaeni selaku Kepala MIN 2 Blitar, bahwa:

Tidak ada satu sekolah pun yang ingin anak-anaknya mundur dalam berpikir, untuk pembelajaran IPA itu disamping teori ada praktek, juga ada soal yang mengerjakan pilihan ganda dan essay, sehingga multiplayer, penilaiannya bersifat kompleks, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan akhirnya seperti itu, sehingga nilainya itu lengkap,

bukan hanya dari segi kurikulum saja, segi persiapannya, pengerjaannya, sampai final, sehingga apa, nilainya itu utuh.¹²²

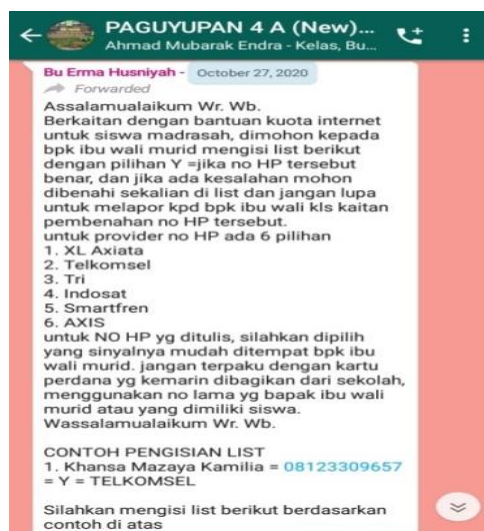
Pembelajaran IPA di kelas IV berbasis daring dapat dikatakan efektif dan KD tercapai. Namun, saat ini berbasis daring, misalnya ada hambatan secara teknis, misalnya saat olimpiade. Hal itu dapat dilihat jika secara teknis sudah terdapat hambatan, maka peserta didik merasa bingung dan kesulitan untuk berpikir, apalagi dengan berbasis daring, sehingga fokusnya akan mudah hilang. Selain itu, di daerah Kunir ini masih terkendala oleh sinyal.

Hal tersebut sebagaimana pernyataan Ibu Indah Yulistiani selaku Waka Kurikulum MIN 2 Blitar, bahwa:

Dampak positifnya pembelajaran IPA efektif, KD bisa tercapai, kemudian untuk mengetahui bahwa itu nanti berhasil apa tidak, karena kemarin untuk olimpiadanya pun juga daring, kemudian kita untuk login, login pertama itu ketika dicoba banyak yang belum bisa, kemudian tapi ketika hari h untuk MIN 2 lancar tapi ada beberapa lembaga lain yang juga tidak bisa login, ini kendalanya, karena kita masih pakai server kemarin dari pusat memang seperti itu. Jadi, kalau secara teknis ada kendala, otomatis keberhasilan anak pun kan juga tidak maksimal, kalau secara teknis ada kendala dalam mengerjakan, maka anak sudah grogi, jadi untuk berpikirnya, fokusnya itu sudah berkurang, memakai daring seperti itu, jadi tentang dampak positifnya yaitu kalau menurut saya masih rendah sekali, karena masih banyak kendala apalagi di daerah pedesaan ya disini masih belum masuk kota yang masih tengah-tengah dan di tempat anak-anak, terkendala oleh sinyal, kemarin ada yang memberikan bantuan berupa kuota internet, namun, tidak menutup kemungkinan itu bisa dimanfaatkan atau tidak.¹²³

¹²² Wawancara dengan Bapak Abdul Zaeni, S.Pd. M.Ag selaku Kepala MIN 2 Blitar, pada tanggal 26 Januari 2021, pukul 08:56 WIB – 09:05 WIB.

¹²³ Wawancara dengan Ibu Indah Yulistiani, A.Ma. selaku Waka Kurikulum MIN 2 Blitar, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 12:11 WIB – 12:30 WIB.



Gambar 4. 24

Guru menginformasikan adanya bantuan kuota.¹²⁴

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Erma Husniyah selaku Guru Kelas IV MIN 2 Blitar, bahwa belajar IPA dapat efektif, kompetensi dasar tercapai, sedangkan kemampuan dari peserta didik masih terbatas pada pengumpulan penugasan melalui daring ini, sebagaimana dengan pernyataan berikut ini:

Ada dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya anak-anak bisa berpikir, bisa belajar di rumah, walaupun belajar secara literasi, anak-anak bisa mandiri, faham dan mengerti, serta orang tua bisa mendampingi dalam pembelajaran, mau tidak mau anak juga akan meminta penjelasan dari keluarganya. Dampak negatifnya kita tidak bisa tahu kemampuan siswa itu kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangannya, kita tidak bisa menilai dan melihat secara langsung, karena kalau kita tidak tatap muka, kalau kita bisa belajar secara luring itu kita bisa langsung tahu, perkembangan anak ini seperti ini, mengapa anak ini tidak bisa mengerjakan tugas, karena ada penilaian setiap hari, sehingga kita tahu, hari ini ada kelebihannya kemudian kekurangannya, setiap individu siswa itu tidak tahu, misalnya kita kirimkan tugas, nilainya anak-anak bagus-bagus, terus saat ini, kita belum tahu antara anak-anak itu di rumah belajar sendiri atau dibantu orang tua, atau bahkan belajar di les.¹²⁵

¹²⁴ Dokumentasi MIN 2 Blitar Tahun 2020

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu Erma Husniyah, M.Pd.I. selaku Guru Kelas IV MIN 2 Blitar, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 12:51 WIB – 13:07 WIB.

Bapak Khoirul Anam juga menjelaskan bahwa adanya peran kerjasama antara guru dan orang tua, pembelajaran dapat dikatakan efektif, hal itu senada dengan pernyataan berikut ini.

Hampir semua pembelajaran IPA efektif ada pendampingan dari Bapak/Ibu Guru, mampu memunculkan berpikir kritis siswa, karena misalkan IPA dengan daring ketika di rumah mereka dibimbing atau ditemani orang tua dengan kemampuan masing-masing, memang dikatakan ada satu anak dikatakan efektif karena orang tua dapat faham materi, ada juga orang tua yang kemampuannya macam-macam, jadi dalam arti masih perlu pendampingan dari Bapak/Ibu Guru.¹²⁶

Ibu Kartini sebagai guru kelas IV menambah pernyataan bahwa dengan daring dapat mengambil dari sisi positifnya sebagaimana berikut ini.

Dampaknya pembelajaran IPA dikatakan cukup baik mengingat situasi pandemi COVID-19 seperti ini, kita menyesuaikan dengan anak-anak, dari sisi positifnya mereka bisa menerapkan langsung dengan orang tua masing-masing, kan bisa langsung diterapkan, kalau disekolahkan kan kadang hanya teori terus praktek, terkadang sarana dan prasarananya masih terbatas, anak harus membayangkan benda asing, sehingga kita bantu dengan gambar, kalau di rumah kan bisa benda aslinya tadi.¹²⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dapat diambil oleh peneliti, Dampaknya positif bagi MIN 2 Blitar peserta didik dapat belajar literasi sains, berpikir di rumah, sehingga peserta didik memahami tanggung jawabnya dengan pengarahan dari orang tua. Bapak/Ibu Guru kelas IV membimbing dari lembaga, mulai memberikan materi dan penugasan kepada peserta didik, dan peserta didik tetap mengumpulkan tugas yang diberikan dan bisa langsung menerapkan di rumah, sehingga hasilnya dapat

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, M.Pd.I selaku Guru Kelas IV MIN 2 Blitar, pada tanggal 13 Maret 2021, pukul 09:40 WIB – 10:15 WIB..

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu Kartini, S.Pd.I. selaku Guru Kelas IV MIN 2 Blitar, pada tanggal 16 Maret 2021, pukul 12:08 WIB – 12:26 WIB.

bersifat menyeluruh. Disisi lain juga terdapat dampak negatifnya yakni kelebihan dan kekurangan peserta didik belum mengetahui secara penuh, sehingga guru kelas IV berupaya lebih berinovasi dan mengevaluasi model pembelajaran yang digunakan selama daring ini.¹²⁸

Peneliti bertanya apa yang didapat dari pembelajaran IPA, siswa yang bernama Annisa Baitur Rohmah mengutarakan pendapatnya merasa senang dan semangat, sebagaimana ungkapan berikut ini:

Belajar IPA dapat diterapkan di rumah, sekolah, atau dimasyarakat kak. Saya merasa senang dan bersemangat dengan daring ini karena bendanya ya langsung di rumah gitu, jadi tidak perlu membawa disekolah. Kemarin kan belajar tentang mengamati disekitar lingkungan ada siklus daur hidup hewan, semester lalu juga disuruh praktek di rumah tentang kincir angin dan cahaya kak, lebih ke contoh sifat-sifat cahayanya.¹²⁹

Pernyataan lain diungkapkan oleh Khanza Zakia El-Faratta, yakni ada yang sulit dan tidak dengan daring ini, sebagaimana pendapatnya bahwa:

Ada yang susah, ada yang gampang, tetapi materi IPA bisa dipelajari di rumah dengan orang tua saya, seperti membaca materi di LKS atau mengerjakan latihan soal IPA. Saya bisa paham dan tahu manfaat belajar IPA kak dengan daring ini, karena berhubungan dengan benda-benda disekitar rumah, sekolah dan lain-lain, jadi bisa tahu langsung begitu kak.¹³⁰

Gilang Mahir Jurniawan sebagai siswa kelas IV menambahkan:

Kita senang belajar mengamati, menemukan dengan praktek sifat-sifat cahaya, kalau siklus daur hidup hewan pada tema 6 kemarin kak, lalu ada tema 7 belajar IPA tentang gaya, macam-macamnya, kemarin saya juga mempelajari dengan Ibu di rumah kak, jadi materi dan

¹²⁸ Observasi pada tanggal 1 Februari 2021, pukul 14:10 WIB.

¹²⁹ Wawancara dengan Siswa kelas IV bernama Annisa Baitur Rohmah, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 10:00 WIB – 10:10 WIB.

¹³⁰ Wawancara dengan siswa kelas IV bernama Khanza Zakia El-Faratta, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 10:15 WIB – 10:25 WIB.

manfaatnya yang saya dapat dari Ibu Guru dan Ibu saya menjadi bertambah semangat begitu kak.¹³¹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pembelajaran IPA berbasis daring berjalan dengan dengan lancar. Peserta didik dapat memahami materi IPA yang termuat dalam pembelajaran tematik selama berbasis daring dan tetap bertanggung jawab pada tugasnya, dengan membaca literasi sains dan berpikir kritis melalui pemberian penugasan yang telah diberikan oleh Bapak/Ibu Guru.¹³²

Peneliti bertanya tentang hasil pembelajaran IPA dengan daring terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kepada Ibu Susanti selaku orang tua Annisa Baitur Rohmah, yang mengungkapkan bahwa:

Belajar di rumah juga efektif, anak tetap belajar, mengerjakan latihan soal seperti tadi dan mengirimkan tugas, karena memang kondisinya pandemi seperti ini, mau tidak mau kan juga buat kepentingan bersama mbak. Partisipasi sebagai orang tua juga ikut terlibat itu juga penting karena apa ya fasilitas lain seperti HP atau paket data ya dari kami begitu, pake WIFI lainnya ada bantuan dari sekolah dan pemerintah.¹³³

Hal serupa diungkapkan oleh Ibu Asma'ul Husna selaku orang tua siswa Khanza Zakia El-Faratta, bahwa:

Belajar IPA atau mapel lainnya saya rasa efektif. Anak yang tetap belajar meskipun dengan daring, anak juga tetap berpikir lewat tugas-tugasnya, mereka senang dan semangat pas situasinya seperti ini waktu pagi hari begitu, biasanya kalau siang dibuat main, istirahat, jadi ya gurunya mengirim tugas-tugas begitu pagi mbak. Kita diminta mengumpulkan tugas ke MIN 2 Blitar sebagai portofolio mbak,

¹³¹ Wawancara dengan siswa kelas IV bernama Gilang Mahir Jurniawan, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 10:30 WIB – 10:40 WIB

¹³² Observasi pada tanggal 1 Februari 2021, pukul 14:45 WIB

¹³³ Wawancara dengan Ibu Susanti selaku orang tua siswa Annisa Baitur Rohmah, pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 08:50 WIB – 09:00 WIB

seperti dengan mengerjakan latihan soal, laporan praktek, dan lainnya.¹³⁴

Menurut pernyataan Ibu Sri Handayani selaku orang tua Gilang Mahir Jurniawan, yaitu:

Hasilnya belajar IPA cukup memuaskan begitu. Gilang juga mengirimkan tugas-tugasnya, baik yang di buku tulis atau di buku LKS sebagai tagihan belajar di kelas 4 ini mbak, tentu dengan japri ke gurunya atau seminggu sekali ke Min 2 Blitar sebagai portofolio ya mbak istilahnya. Kadang kalau ada materi yang kurang faham ya bertanya kepada saya sebagai orang tuanya, kakaknya, ataupun Bu Erma.¹³⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, hasil pembelajaran daring terhadap kemampuan berpikir kritisnya siswa bagi orang tua yaitu pembelajaran IPA efektif dan memuaskan, peserta didik tetap belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan Bapak/Ibu Guru kelas IV, selama daring orang tua mendampingi dan diminta untuk mengumpulkan tugas anaknya di MIN 2 Blitar sebagai portofolio Bapak/Ibu Guru kelas IV.¹³⁶

Peneliti bertanya terkait dengan rata-rata hasil evaluasi pembelajaran kelas IV dengan berbasis daring ini dengan KKM sebagai acuannya, dengan begitu evaluasi yang didapat tetap utuh dan menyeluruh. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Abdul Zaeni selaku Kepala MIN 2 Blitar bahwa :

Rata-rata evaluasi anak-anak itu 75 sebagai pedomannya, mulai dari awal hingga akhir pembelajaran, jadi seperti tadi yang dikatakan penilaian siswa itu menjadi kompleks meskipun dengan daring.

¹³⁴ Wawancara dengan Ibu Asma'ul Husna selaku orang tua siswa Khanza Zakia El-Faratta, pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 09:30 WIB – 09:40 WIB

¹³⁵ Wawancara dengan Ibu Sri Handayani selaku orang tua siswa Gilang Mahir Jurniawan, pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 13:43 WIB - 13:52 WIB

¹³⁶ Observasi pada tanggal 1 Februari 2021, pukul 14:10 WIB.

Karena selain pengetahuannya sebagai bekal untuk semester yang lebih tinggi, dapat pula anak-anak lebih bisa menerapkan pembelajaran ketika di rumah atau disekolah.¹³⁷

Ibu Indah Yulistiani menambahkan hal yang senada, bahwa:

Rata-rata evaluasinya dengan daring kita memakai nilai 75. Mulai dari pembiasaan pagi, laporan penugasan siswa kelas IV. Nah dari itu kami mengetahui mulai dari keaktifan dan kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas-tugasnya, ada lagi sebagai portofolionya kalau kami menilai itu dari kerapian tulisannya, ketepatannya, dan kerapian mengambil foto atau tidak.¹³⁸

Adapun menurut pernyataan yang diberikan Ibu Erma Husniyah selaku guru kelas IV bahwa hanya saat ujian saja dilaksanakan dengan tatap muka, selebihnya pembelajaran dilaksanakan dengan daring.

Kalau KKM di MIN 2 Blitar nilainya 75 mbak sebagai acuan. Selama daring ini, menilainya bisa memuaskan selama daring ini, untuk penugasan setiap harinya seperti tadi yang sudah dikatakan bahwa adanya penugasan yang dikirimkan anak, nah kan kita belum tahu bahwa sebenarnya dari orang tua atau anak ikut les atau tidaknya, tapi untuk mengetahui sejauh mana, kita menemukan solusi masalah itu, sehingga waktu ujian akhir tema atau PTS, PAS semester 1, kita adakan tatap muka dimadrasah, namun ya tetap ada proses, dengan dibagi dalam beberapa kelompok begitu.¹³⁹

Hal senada ditambahkan dengan pernyataan Ibu Kartini selaku guru kelas IV juga bahwa:

Kalau rata-rata itu selama daring ini 75, untuk daring ini kita tahunya siswa mengirimkan tugas-tugas, dan kita data semuanya melalui dokumentasi tadi, misal kalau belum tahu validnya, tetap ada solusi, waktu ujian saya minta anak-anak mengerjakan di MIN 2 Blitar ini, pas di WA langsung dibagi kelompok, mau tidak mau ketika itu kita kan melihat secara langsung, bisa mengerjakan atau tidak anaknya

¹³⁷ Wawancara dengan Bapak Abdul Zaeni, S.Pd. M.Ag selaku Kepala MIN 2 Blitar, pada tanggal 26 Januari 2021, pukul 08:56 WIB – 09:05 WIB.

¹³⁸ Wawancara dengan Ibu Indah Yulistiani, A.Ma. selaku Waka Kurikulum MIN 2 Blitar, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 12:11 WIB – 12:30 WIB.

¹³⁹ Wawancara dengan Ibu Erma Husniyah, M.Pd.I. selaku Guru Kelas IV MIN 2 Blitar, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 12:51 WIB – 13:07 WIB.

baik dari segi tulis, keterampilan, sehingga kita tahu seberapa jauh kemampuan berpikir mereka tadi.¹⁴⁰

Tidak jauh berbeda dengan ungkapan Bapak Khoirul Anam yang menambahkan pendapatnya, sebagaimana pernyataan berikut ini.

Nilai rata-rata kelas acuannya KKM, KKM nya 75, maka cenderung baik dan meningkat diatas KKM selama daring ini. Namun, kalau pengerjaan siswa di rumah atau daring ini lewat aplikasi *WhatsApp*, *google form*, ketika kami meminta *video call* dengan siswa, tetapi nilai rata-rata merekapun berbeda namun juga diatas KKM yang telah disebutkan tadi, sehingga untuk ujian tatap muka ini agar tahu perkembangan anak-anak secara langsung, apakah dia benar mengerjakan sendiri biasanya atau dibantu oleh orang lain.¹⁴¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti, untuk mengetahui pencapaian pembelajaran diperoleh dari hasil belajar dengan nilai KKM yang telah ditentukan dimadrasah, yaitu 75. Untuk evaluasi setiap harinya pengiriman kegiatan penugasan oleh peserta didik melalui aplikasi *WhatsApp* atau *Google Form*, ketika *online* dilakukan dengan *video call* atau mengirimkan video dengan peserta didik, selanjutnya didata oleh Bapak/Ibu Guru.¹⁴² Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran IPA dengan daring tema 5 mengenai materi cahaya, dapat dibuktikan peserta didik sudah mencapai KKM.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Kartini, S.Pd.I. selaku Guru Kelas IV MIN 2 Blitar, pada tanggal 16 Maret 2021, pukul 12:08 WIB – 12:26 WIB.

¹⁴¹ Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, M.Pd.I selaku Guru Kelas IV MIN 2 Blitar, pada tanggal 13 Maret 2021, pukul 09:40 WIB – 10:15 WIB.

¹⁴² Observasi pada tanggal 1 Februari 2021, pukul 14:10 WIB

Adapun hasil evaluasi yang didapat siswa pada materi Cahaya adalah:

EVALUASI PEMBELAJARAN TEMA 5					
Hari, tanggal : Senin, 23 November 2020					
SUBTEMA 1		AFEKTIF		KOGNITIF	PSIKOMOTORIK
No.	Nama	SKOR	KATEGORI		
1	Atifatun Nisa Azzahro'	3.80	SANGAT BAIK	89	85
2	Ahmad Mubarak Endra	3.90	SANGAT BAIK	83	85
3	Ahmad Reyfan Hidayatullah	3.80	SANGAT BAIK	88	90
4	Annisa Baitur Rohmah	3.50	SANGAT BAIK	89	85
5	Cahya Aji Asmoro	3.35	SANGAT BAIK	89	85
6	Devita Nur Cahyani	3.23	BAIK	90	90
7	Eka Sovia Rahayu	3.20	BAIK	90	85
8	Febriani Putri Dwi Cahya	3.70	SANGAT BAIK	83	80
9	Frinata Dwi R	3.33	SANGAT BAIK	84	80
10	Fryda Maylania Prasetya	3.80	SANGAT BAIK	80	80
11	Gilang Mahir Juniawan	3.85	SANGAT BAIK	96	90
12	Inan Fidela	3.90	SANGAT BAIK	95	90
13	Karen Naura Elfarah	3.44	SANGAT BAIK	89	90
14	Kayisa Achmad Baihaqi	3.90	SANGAT BAIK	90	85
15	Khanza Zakia Elfaretta	3.80	SANGAT BAIK	92	90
16	Khusnaya Amalina	3.80	SANGAT BAIK	83	90
17	M. Akbar Syarifuddin	3.50	SANGAT BAIK	80	85
18	M. Ibnu Khusen	3.60	SANGAT BAIK	80	83
19	M. Rizqi Izza Abadan	3.50	SANGAT BAIK	86	86
20	Muhammad Damai Firdaus	3.32	BAIK	89	90
21	Nanang Ridwan	3.00	BAIK	80	85
22	Naora Putri Nuraini	3.00	BAIK	87	85
23	Naura Fitrotul Amalia	3.80	SANGAT BAIK	90	90
24	Nur Azizatul Nawa	3.75	SANGAT BAIK	89	90
25	Rofiqotul Qoni'ah	3.20	BAIK	90	90
26	Tsania Habibatul Muslimah	3.80	SANGAT BAIK	89	90
Rata-Rata		3.57		87	87
Max		3.90		83	90
Min		3.00		80	80

Gambar 4. 25 Hasil evaluasi siswa pada materi Cahaya.¹⁴³
Adapun hasil evaluasi yang didapat peserta didik pada materi Gaya:

EVALUASI PEMBELAJARAN TEMA 7					
Hari, tanggal : Senin, 1 Februari 2021					
SUBTEMA 1		AFEKTIF		KOGNITIF	PSIKOMOTORIK
No.	Nama	SKOR	KATEGORI		
1	Atifatun Nisa Azzahro'	3.44	SANGAT BAIK	90	83
2	Ahmad Mubarak Endra	3.90	SANGAT BAIK	92	84
3	Ahmad Reyfan Hidayatullah	3.80	SANGAT BAIK	93	90
4	Annisa Baitur Rohmah	3.80	SANGAT BAIK	90	86
5	Cahya Aji Asmoro	3.50	SANGAT BAIK	90	83
6	Devita Nur Cahyani	3.22	BAIK	95	90
7	Eka Sovia Rahayu	3.50	SANGAT BAIK	92	87
8	Febriani Putri Dwi Cahya	3.35	SANGAT BAIK	89	80
9	Frinata Dwi R	3.23	BAIK	86	80
10	Fryda Maylania Prasetya	3.20	BAIK	88	80
11	Gilang Mahir Juniawan	3.70	SANGAT BAIK	98	90
12	Inan Fidela	3.33	SANGAT BAIK	98	92
13	Karen Naura Elfarah	3.80	SANGAT BAIK	90	87
14	Kayisa Achmad Baihaqi	3.85	SANGAT BAIK	96	90
15	Khanza Zakia Elfaretta	3.90	SANGAT BAIK	97	90
16	Khusnaya Amalina	3.32	BAIK	90	88
17	M. Akbar Syarifuddin	3.32	BAIK	92	87
18	M. Ibnu Khusen	3.32	BAIK	90	83
19	M. Rizqi Izza Abadan	3.90	SANGAT BAIK	89	86
20	Muhammad Damai Firdaus	3.80	SANGAT BAIK	90	83
21	Nanang Ridwan	3.60	SANGAT BAIK	88	86
22	Naora Putri Nuraini	3.50	SANGAT BAIK	87	83
23	Naura Fitrotul Amalia	3.00	BAIK	88	90
24	Nur Azizatul Nawa	3.90	SANGAT BAIK	87	90
25	Rofiqotul Qoni'ah	3.60	SANGAT BAIK	90	90
26	Tsania Habibatul Muslimah	3.75	SANGAT BAIK	92	90
Rata-Rata		3.56		91	86
Max		3.90		98	92
Min		3.00		86	80

Gambar 4. 26 Hasil evaluasi siswa pada materi Gaya.¹⁴⁴

Berdasarkan dokumentasi tersebut, hasil evaluasi pembelajaran IPA dengan daring materi Gaya, dapat dibuktikan pembelajaran tercapai dengan

¹⁴³ Dokumentasi MIN 2 Blitar Tahun 2020

¹⁴⁴ Dokumentasi MIN 2 Blitar Tahun 2021

KKM sebagai acuannya, yaitu 75. Guru belum tahu betul perkembangan peserta didiknya, apakah hasil dari peserta didik sendiri atau dibantu dengan orang lain, maka untuk memecahkan permasalahan tersebut, yaitu dengan melaksanakan ujian dengan *offline* hanya dengan beberapa kelompok peserta didik.



Gambar 4. 27 Peserta didik mengikuti ujian tatap muka dengan guru.¹⁴⁵

Dalam rangka mengetahui pencapaian kemampuan peserta didik dapat dilihat dari apakah peserta didik mengalami kesulitan selama pembelajaran IPA berbasis daring. Hal tersebut dapat didukung dengan hasil wawancara peneliti tentang kesulitan yang dirasakan siswa selama pembelajaran IPA dengan daring menggunakan bahan ajar *power point*.

Menurut pernyataan Annisa Baitur Rohmah selaku siswa kelas IV, yaitu:

Bu Erma menjelaskan lengkap kak, ada yang lewat *power point* begitu kak, jadi mudah dipahami, ada tulisan dan gambar-gambar begitu kak, Terkadang, saya masih kesulitan jika ada soal-soal yang belum pernah dijelaskan oleh Ibu Guru. Jadi, saya ya berusaha mencari jawabannya, membaca di buku LKS atau mencari di internet tadi. Kalau tidak ada begitu ya saya bertanya ke bu Erma atau Ibu saya, biar lebih tahu dan paham artinya soal tadi.¹⁴⁶

¹⁴⁵ Dokumentasi MIN 2 Blitar Tahun 2020

¹⁴⁶ Wawancara dengan Siswa kelas IV bernama Annisa Baitur Rohmah, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 10:00 WIB – 10:10 WIB.

Hal senada diungkapkan menurut Khanza Zakia El-Faratta yang berpendapat bahwa kalau ada yang sulit langsung ditanyakan ke guru kelas IV dan Bu Erma merespon dengan baik.

Iya sama seperti Annisa, untuk materi IPA kalau ada yang sulit, saya juga bertanya ke Bu Erma, dan Bu Erma membalasnya dengan sangat baik kak. Jadi, saya bisa faham materi IPA kembali. Menurut saya sudah menarik dan ada gambar-gambar, animasi yang bahan ajarnya dari Bu Erma, rasanya tetap senang dan semangatnya belajar di rumah jadi utuh lagi kak.¹⁴⁷

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan dari Gilang Mahir Jurniawan, bahwa:

Ada, terus sedikit yang sulit, karena belum terbiasa belajar dengan daring, biasanya kan belajar tatap muka, jadi dijelaskan saya jadi tahu kak, kalau belum pernah membaca materinya, saya masih kesulitan. Tetapi kita tetap melatih berpikir ngerjakan soal dan membaca. Saya suka ada materi yang diminta praktek, kalau dulu tentang kincir angin, baru ini ada bab gaya, jadi kita bisa menerapkan secara langsung di rumah atau disekolah.¹⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peserta didik dapat menerapkan pembelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari, melalui bahan ajar yang diberikan, sehingga materi pembelajaran dengan daring tersampaikan. Namun, masih terdapat peserta didik yang masih kesulitan dalam pembelajaran IPA, yaitu 1). Peserta didik belum memahami apabila ada materi yang belum dijelaskan pada soal-soal yang diberikan oleh Guru kelas IV, 2). Peserta didik kurang memahami jika soal yang diberikan

¹⁴⁷ Wawancara dengan siswa kelas IV bernama Khanza Zakia El-Faratta, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 10:15 WIB – 10:25 WIB.

¹⁴⁸ Wawancara dengan siswa kelas IV bernama Gilang Mahir Jurniawan, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 10:30 WIB – 10:40 WIB

terlalu sulit, 3). Peserta didik belum terbiasa melaksanakan pembelajaran daring, karena sistem yang diberlakukan melalui tatap muka.¹⁴⁹

Penjelasan observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan orang tua siswa kelas IV. Peneliti bertanya tentang kesulitan bagi orang tua yang dialami selama pembelajaran daring ini. Ibu Susanti selaku orang tua Annisa Baitur Rohmah menjawab bahwa:

Biasanya mulai sinyalnya mbak, disini kan daerahnya belum masuk kota, ada di desa Karanggayam, Kunir, Wonodadi , jadi, ya agak sulit, tetapi kita juga dapat bantuan kuota dari pemerintah, saya juga lebih sering memakai WIFI begitu, untuk kelancaran anak dalam belajar daring. Kalau dilihat dari materi IPA kesulitan saya berupaya untuk memahami materi dimana terkadang ada jawaban yang tidak ada di buku.¹⁵⁰

Pernyataan lain diungkapkan oleh Ibu Asma'ul Husna selaku orang tua Khanza Zakia El-Faratta, bahwa mata pelajaran IPA hampir sama dengan Bahasa, sehingga banyak membaca adalah sebagai kuncinya, sesuai dengan uraian berikut ini:

Untuk mata pelajaran Tema IPA belum ada, karena IPA itu banyak membaca sama mapel Bahasa dan lainnya, jadi lebih banyak membaca saya rasa menjadi kuncinya, saya pun juga mendampingi dengan menyimak pas dia belajar. Anakku khanza nggak bisanya mapel itu mbak matematika, jadi khusus matematika, Khanza saya ikutkan les begitu mbak, biar lebih paham dan teliti.¹⁵¹

Hal ini diungkapkan Ibu Sri Handayani selaku orang tua Gilang Mahir Jurniawan, yaitu penerapan IPA erat berkaitan dengan kehidupan

¹⁴⁹ Observasi pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 10:40 WIB

¹⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Susanti selaku orang tua siswa Annisa Baitur Rohmah, pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 08:50 WIB – 09:00 WIB

¹⁵¹ Wawancara dengan Ibu Asma'ul Husna selaku orang tua siswa Khanza Zakia El-Faratta, pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 09:30 WIB – 09:40 WIB

sehari-hari, sehingga dengan cara praktek atau mengamati sesuatu, sesuai dengan pernyataan berikut ini.

Kadang ada mbak, kalau dari materi IPA saya rasa sedikit yang gilang belum bisa, misalnya kemarin belajar mengamati siklus hewan, hanya beberapa yang dia tahu dan paham, karena IPA dapat dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dulu pernah praktek tentang sifat cahaya, pakai senter, air, pensil begitu, sehingga saling berhubungan antar keduanya, kita harus tahu konsep dan teorinya bagaimana dahulu seperti itu mbak.¹⁵²

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, kesulitan yang dialami oleh orang tua yaitu: 1) Sinyal di rumah orang tua dan siswa terkendala karena bertempat daerah pedesaan di Kabupaten Blitar, 2). Kesulitan yang dialami siswa berdampak pada orang tua, sehingga orang tua harus turut serta belajar bersama anak-anaknya di rumah.¹⁵³

Peserta didik adalah generasi penerus bangsa, antusias dan semangat mereka dalam bertanya kepada Guru dan orang tuanya masing-masing menjadi keunikan tersendiri. Semua turut dalam belajar daring, membantu anak tetap fokus belajar secara menyenangkan. Oleh karenanya, peneliti bertanya terkait cara mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi IPA berbasis daring kepada guru dan orang tua.

Pertama, bagi guru kelas IV memiliki cara mengatasi yang sama dan tersendiri dalam mengatasi kesulitan peserta didiknya. Berikut adalah hasil wawancara yang didapat peneliti. Ibu Erma Husniyah selaku guru kelas IV menjawab bahwa adanya hubungan timbal balik antara guru dan orang tua dapat membantu kesulitan yang dialami siswa.

¹⁵² Wawancara dengan Ibu Sri Handayani selaku orang tua siswa Gilang Mahir Jurniawan, pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 13:43 WIB - 13:52 WIB

¹⁵³ Observasi pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 13:52 WIB

Anak-anak merespon tugas dengan dikirim japri, lalu saya memberikan kesempatan bertanya melalui Grup WA kelas 4, kadang anak sendiri yang bertanya, kadang juga *video call* dengan anak-anak. Selain itu, anak-anak juga mengumpulkan tugasnya ke madrasah buat portofolio kita, sehingga dapat berkomunikasi meskipun sebentar. Karena daring ini perlu adanya peran dan kerjasama antara guru dengan orang tua dapat membantu kesulitan yang dialami siswa.¹⁵⁴

Bapak Khoirul Anam juga menjawab bahwa:

Tetap kami memberikan ruang waktu sebanyak mungkin untuk menyampaikan hal-hal yang kurang di pahami siswa dengan metode, model atau bahkan media pembelajaran tetap yang namanya daring, lewat *call*, *video call* *WhatsApp* atau media sejenis yang kita gunakan. Karena, IPA harus mengaitkan antara peserta didik dengan kehidupan yang nyata, sehingga menjadi pengalaman yang bermakna bagi siswa itu sendiri.¹⁵⁵

Menurut Ibu Kartini mengemukakan bahwa pernah ada kunjungan kerumah untuk belajar, sehingga dapat berinteraksi dengan peserta didiknya. Namun, sebagai guru tetap berupaya beradaptasi dengan adanya pembelajaran daring.

Pernah berkunjung kerumah seperti kelompok, setelah beberapa waktu ada himbauan daring, ya kita menyesuaikan saja dipandemi COVID-19 ini. Interaksinya kita sama anak-anak ya jadi virtual gitu mbak, ya lebih ke adaptasi dengan kondisinya begitu kadang ada HP anak dibawa dengan orang tua, jadi ada yang bergantian dengan orang tua masing-masing tadi secara komunikasi.¹⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti, peran guru dalam mengatasi kesulitan yang dialami siswa kelas IV yaitu 1). Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya melalui *telephone* atau *video call* di WA, 2) Guru menggunakan variasi dalam menyampaikan materi pelajaran

¹⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Erma Husniyah, M.Pd.I. selaku Guru Kelas IV MIN 2 Blitar, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 12:51 WIB – 13:07 WIB.

¹⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, M.Pd.I selaku Guru Kelas IV MIN 2 Blitar, pada tanggal 13 Maret 2021, pukul 09:40 WIB – 10:15 WIB.

¹⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Kartini, S.Pd.I. selaku Guru Kelas IV MIN 2 Blitar, pada tanggal 16 Maret 2021, pukul 12:08 WIB – 12:26 WIB.

melalui metode atau model pembelajaran, dimana bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah disampaikan. 3). Adanya peran kerjasama dan komunikasi antara guru, peserta didik dan orang tua.¹⁵⁷

Kedua, bagi orang tua peserta didik kelas IV, adapun cara mengatasi dalam mengatasi kesulitan anaknya pun setiap orang tua peserta didik ada yang senada dan juga berbeda, dimana disesuaikan dengan kesulitan yang dirasakan dan dihadapi oleh peserta didik kelas IV. Menurut Ibu Susanti selaku orang tua Annisa Baitur Rohmah menjawab :

Kita mengatasinya untuk sinyal ya memasang WIFI, walaupun Annisa sulit memahami materi, baik itu materi IPA atau lainnya, saya berupaya menjawab dengan mencari materi di internet atau *youtube*, kita juga turut mengikuti kondisi dan situasi, utamanya dipandemi COVID-19 ini. Sementara ini saya juga berupaya komunikasi dengan Bapak/Ibu Guru ya melalui daring.¹⁵⁸

Hal senada ditambahkan oleh Ibu Asmaul Husna selaku orang tua Khanza Zakia El-Faratta.

Sebagai orang tua kita juga berupaya untuk mendapatkan keamanan buat anak-anak kita, jadi ya agar menjauhi kerumunan beberapa orang ya belajar tetap dilakukan di rumah, kita juga memaklumi, ya cara mengatasinya saya juga berkomunikasi dengan Bapak/Ibu Guru, juga saya membantu dan menjawab mbak kalau dirasa Khanza ada yang kesulitan tentang materi itu tadi.¹⁵⁹

Menurut Ibu Sri Handayani selaku orang tua Gilang Mahir Jurniawan menjawab bahwa:

Kalau ada ya bertanya lewat Bu Erma, saya atau kakaknya tadi. Biasanya gilang langsung tanya saya, jadi saya respon kembali, dipilah-pilah dulu mbak, mana yang benar atau salah kurang lebih

¹⁵⁷ Observasi pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 13:07 WIB

¹⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Susanti selaku orang tua siswa Annisa Baitur Rohmah, pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 08:50 WIB – 09:00 WIB

¹⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Asma'ul Husna selaku orang tua siswa Khanza Zakia El-Faratta, pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 09:30 WIB – 09:40 WIB

begitu. Kalau dia belajar saya kan mendampingi dan menyimak tadi mbak. Misalnya, dia baca materi jadi saya tahu dan ikut belajar juga dengannya.¹⁶⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, cara orang tua mendampingi anaknya yaitu: 1). Berupaya agar pembelajaran daring berjalan sebaik mungkin, misalnya menyediakan fasilitas kuota internet, *gadget*, dll. 2). Mendampingi dan menyimak pendapat anak ketika belajar dan bercerita apa yang ia dapat dari pembelajaran. 3). Berupaya menjawab pendapat yang belum di pahami dan ditanyakan oleh anak. Dengan begitu, orang tua dapat mengetahui pola berpikirnya anak yang kritis, sejauh mana perkembangan atau tidak selama pembelajaran IPA dilaksanakan dengan daring.¹⁶¹

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data diatas, peneliti memperoleh temuan penelitian yang bertujuan menjawab fokus penelitian sesuai dengan judul skripsi “Efektivitas Pembelajaran IPA Berbasis Daring di Era Pandemi COVID-19 terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di MIN 2 Blitar”. Adapun paparan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti mendeskripsikan temuan-temuan penelitian sebagai berikut:

1. Efektivitas Pembelajaran IPA Berbasis Daring

Adapun temuan penelitian dalam efektivitas pembelajaran IPA berbasis daring yaitu:

¹⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Sri Handayani selaku orang tua siswa Gilang Mahir Jurniawan, pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 13:43 WIB - 13:52 WIB

¹⁶¹ Observasi pada tanggal 30 Januari 2021, pukul 13:52 WIB

- a. Persiapan mengajar yang dilaksanakan guru yaitu 1) Menyusun perangkat pembelajaran mengacu pada K-13 berupa RPP dan silabus, 2) Merencanakan tujuan pembelajaran, metode yang akan digunakan, evaluasi 3) Mengembangkan pembelajaran berupa menambah materi pada bahan ajar disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- b. Proses pembelajaran efektif dan berkualitas dapat dilihat dari penyampaian materi yang diberikan yakni menggunakan variasi melalui model dan metode pembelajaran. Guru kelas IV cenderung menggunakan model pembelajaran dengan membaca literasi secara mendalam melalui bahan ajar yang diberikan. Guru kelas IV juga menggunakan metode yakni peserta didik diminta untuk membuat *resume*, dan adanya keterkaitan antara pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
- c. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yakni menggunakan variasi dalam menyampaikan pembelajaran, misalnya meningkatkan kreativitas guru dalam menggunakan metode dan model pembelajaran, memberikan materi yang menarik dapat melalui bahan ajar, memberikan *reward* bentuk stiker dan memberikan kalimat motivasi.
- d. Waktu saat pembelajaran IPA berbasis daring yaitu peserta didik dalam pengumpulan tugas fleksibel artinya menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Bapak/Ibu Guru berupaya mengirimkan tugas pada pagi harinya, agar peserta didik dapat merespon dengan segera. Bapak/Ibu

guru memaklumi kalau peserta didik mengumpulkan terlambat, ada peserta didik yang izin dahulu dengan jipri sehingga diberikan kemudahan.

- e. Bentuk evaluasi selama pembelajaran berbasis daring tetap ada 3 ranah, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Evaluasi afektif dengan pembiasaan sikap dengan sholat dhuha, tadarus al-qur'an serta hafalan surah pendek. Evaluasi kognitif dengan memberikan tugas kepada peserta didik melalui latihan soal dan membuat *resume*. Evaluasi psikomotorik yaitu melaksanakan kegiatan praktek.

2. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPA

Adapun temuan penelitian dalam kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran IPA yaitu:

- a. Pola berpikir peserta didik kelas IV masih perlu bimbingan dan motivasi dari Bapak/Ibu Guru dalam rangka memahami materi dan memenuhi penugasan yang diberikan, dikarenakan saat ini masih pada tahap konkret. Peserta didik kelas IV masih fokus pada hal-hal yang nyata dan benda-benda yang sering dijumpai serta memadukan materi dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Peserta didik diminta membuat *resume* materi IPA tentang cahaya dan gaya melalui bahan ajar lebih lengkap. Hal itu bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menulis dan membaca secara mendalam. Selain itu, peserta didik menjadi tahu makna yang sederhana tanpa mengubah makna sebenarnya.

- c. Peserta didik tak hanya belajar secara teori saja, namun juga dengan penerapannya. Untuk berpikir kritis peserta didik, menerapkan pembelajaran IPA di rumah dengan mengerjakan sesuatu dengan adanya kegiatan praktek di rumah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari untuk menemukan informasi terkait dengan gaya materi tersebut.
- d. Peserta didik sering diminta untuk menjawab latihan soal dengan membaca mendalam di rumah, Guru memberikan latihan soal materi sifat-sifat cahaya dan gaya dengan mengirimkan photo atau file PDF berupa soal isian. Bapak/Ibu Guru serta guru masih memberikan stimulus agar informasi baru itu tampak, dimana penjelasan dari peserta didik melalui penugasan dan selanjutnya diinformasikan kembali kepada Bapak/Ibu Guru melalui daring.
- e. Interaksi antara guru dengan peserta didik melalui aplikasi *WhatsApp*. Peserta didik mengirimkan tugas melalui japri dan guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik begitu sebaliknya. Apabila terdapat kendala dalam pengumpulan tugas selama daring, maka Bapak/Ibu Guru berupaya memanggil peserta didiknya ke MIN 2 Blitar, diberikan tugas dan mengumpulkannya secara langsung. Disamping itu, saat belajar berbasis daring, peserta didik juga berkomunikasi dengan orang tua.

3. Dampak Pembelajaran IPA Daring terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Adapun temuan penelitian mengenai dampak pembelajaran IPA daring terhadap kemampuan berpikir siswa, yaitu:

a. Dampak bagi MIN 2 Blitar

Dampak bagi MIN 2 Blitar yaitu terdapat dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu Kompetensi Dasar dan materi pembelajaran IPA tercapai dan tersampaikan, peserta didik kelas IV dapat belajar mandiri dan berpikir di rumah, peserta didik belajar di rumah dengan dampingan oleh orang tua, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya melalui telpon atau *video call* di *WhatsApp*.

Dampak negatifnya kemampuan dan perkembangan peserta didik masih terbatas pemberian tugas Bapak/Ibu Guru. Hal itu dikarenakan masih terdapat peserta didik ada yang sudah mengumpulkan tugas dan ada yang belum, selain itu kekurangan dan kelebihan secara mendalam setiap individu belum tahu secara maksimal. Hal tersebut dapat diatasi dengan mengadakan ujian dengan *offline* atau *online*. Secara *offline* dilaksanakan tatap muka dengan beberapa kelompok, sedangkan secara *online* dilaksanakan dengan *video call* bersama siswa kelas IV.

b. Dampak bagi peserta didik kelas IV

Dampak bagi peserta didik kelas IV yaitu peserta didik merasa senang dan lebih bersemangat. Hal tersebut dapat diartikan pembelajaran IPA dengan daring berjalan dengan lancar dan bertanggung jawab pada tugas yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru kelas IV. Peserta didik kelas IV sudah mampu mencapai KKM, yaitu dengan nilai diatas 75. Peserta didik belum terbiasa melaksanakan pembelajaran daring, karena sistem yang diberlakukan sebelumnya melalui tatap muka.

Disisi lain, masih terdapat peserta didik kelas IV yang merasa ada yang sudah dan belum memahami materi IPA ketika pembelajaran berbasis daring, misalnya pada soal yang belum dijelaskan oleh guru serta peserta didik belum terbiasa belajar dengan daring. Bapak/Ibu Guru memahami bahwa kemampuan setiap peserta didik itu unik, sehingga masih terdapat kesulitan dalam memahami IPA. Hal tersebut dapat diatasi dengan Bapak/Ibu Guru membuka ruang kesempatan bertanya baik melalui grup atau jipri maupun siswa itu sendiri yang bertanya kepada Bapak/Ibu Guru.

c. Dampak bagi orang tua siswa kelas IV

Dampak bagi orang tua siswa kelas IV yaitu orang tua turut meluangkan waktunya dalam mendampingi pembelajaran berbasis daring ini. Berupaya agar pembelajaran daring berjalan sebaik mungkin, misalnya menyediakan fasilitas kuota internet dan *gadget*. Berupaya menjawab pendapat yang belum di pahami dan ditanyakan

oleh anak. Selain itu, apabila ada kendala dalam pengiriman tugas, siswa dan orang tua diperkenankan untuk mengumpulkan langsung di MIN 2 Blitar. Disamping itu, dari pihak orang tua, ada yang mengalami kesulitan sinyal di rumah dan tugas yang diberikan terkadang tidak ada di buku LKS, dari pihak orang tua mengatasinya pun bertanya kepada guru, mencari materi tersebut di internet atau *youtube*, dan belajar bersama kerabatnya.

C. Analisis Data

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan, dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang efektivitas pembelajaran IPA berbasis daring era pandemi COVID-19 terhadap kemampuan berpikir kritis kelas IV di MIN 2 Blitar, maka peneliti melakukan analisis data yang diperoleh selama penelitian di kelas IV MIN 2 Blitar berlangsung.

1. Efektivitas Pembelajaran IPA Berbasis Daring

Persiapan mengajar yang dilaksanakan guru yaitu 1) Menyusun perangkat pembelajaran mengacu pada K-13 berupa RPP dan silabus, 2) Merencanakan tujuan pembelajaran, metode yang akan digunakan, evaluasi 3) Mengembangkan pembelajaran berupa menambah materi pada bahan ajar disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Proses pembelajaran efektif dan berkualitas dapat dilihat dari penyampaian materi yang diberikan yakni menggunakan variasi melalui model dan metode pembelajaran. Guru kelas IV menggunakan model pembelajaran dengan membaca literasi secara mendalam melalui bahan ajar

yang diberikan. Guru kelas IV juga menggunakan metode yakni peserta didik diminta untuk membuat *resume*, dan adanya keterkaitan antara pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Upaya guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa yakni menggunakan variasi menyampaikan pembelajaran, misalnya meningkatkan kreativitas guru dalam menggunakan metode dan model pembelajaran, memberikan materi yang menarik dapat melalui bahan ajar, memberikan *reward* bentuk stiker dan memberikan kalimat motivasi.

Waktu saat pembelajaran IPA berbasis daring yaitu peserta didik dalam pengumpulan tugas fleksibel artinya menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Bapak/Ibu guru memaklumi kalau peserta didik mengumpulkan terlambat, ada peserta didik yang izin dahulu dengan jipri sehingga diberikan kemudahan.

Bentuk evaluasi selama pembelajaran berbasis daring tetap ada 3 ranah, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Evaluasi afektif dengan pembiasaan sikap dengan sholat dhuha, tadarus al-qur'an serta hafalan surah pendek. Evaluasi kognitif dengan memberikan tugas kepada peserta didik melalui latihan soal dan membuat *resume*. Evaluasi psikomotorik yaitu melaksanakan kegiatan praktek.

2. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPA

Pola berpikir peserta didik kelas IV masih perlu bimbingan dan motivasi dari Bapak/Ibu Guru dalam rangka memahami materi dan memenuhi penugasan yang diberikan, karena saat ini pada tahap konkret.

Peserta didik kelas IV fokus pada hal yang nyata dan benda yang sering dijumpai sehingga dapat memadukan materi dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik diminta membuat *resume* materi IPA tentang cahaya dan gaya melalui bahan ajar. Hal itu bertujuan melatih kemampuan menulis dan membaca secara mendalam. Selain itu, peserta didik menjadi tahu makna yang sederhana tanpa mengubah makna sebenarnya.

Peserta didik tak hanya belajar secara teori saja, namun juga dengan penerapannya. Peserta didik menerapkan pembelajaran IPA dengan mengerjakan sesuatu, misalnya adanya kegiatan praktek di rumah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga dapat menemukan informasi terkait dengan materi yang telah dipelajari.

Peserta didik sering diminta untuk menjawab latihan soal dengan membaca mendalam di rumah, Guru memberikan latihan soal materi sifat-sifat cahaya dan gaya dengan mengirimkan photo atau file PDF berupa soal isian. Bapak/Ibu Guru serta guru masih memberikan stimulus agar informasi baru itu tampak, dimana penjelasan dari peserta didik melalui penugasan dan selanjutnya diinformasikan kembali kepada Bapak/Ibu Guru melalui daring.

Interaksi antara guru dengan peserta didik melalui aplikasi *WhatsApp*. Peserta didik mengirimkan tugas melalui *japri* dan guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik begitu sebaliknya. Apabila terdapat kendala dalam pengumpulan tugas selama daring, maka Bapak/Ibu

Guru berupaya memanggil peserta didiknya ke MIN 2 Blitar, diberikan tugas dan mengumpulkannya secara langsung. Disamping itu, saat belajar berbasis daring, peserta didik juga berkomunikasi dengan orang tua.

3. Dampak Pembelajaran IPA Daring terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Dampak bagi MIN 2 Blitar yaitu terdapat dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu KD dan materi pembelajaran IPA tercapai dan tersampaikan, peserta didik kelas IV dapat belajar mandiri dan berpikir di rumah, peserta didik belajar di rumah dengan dampingan oleh orang tua, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya melalui telpon atau *video call* di *WhatsApp*.

Dampak negatifnya kemampuan dan perkembangan peserta didik masih terbatas pemberian tugas Bapak/Ibu Guru. Hal itu dikarenakan masih terdapat peserta didik ada yang sudah mengumpulkan tugas dan ada yang belum, selain itu kekurangan dan kelebihan secara mendalam setiap individu belum tahu secara maksimal. Hal tersebut dapat diatasi dengan mengadakan ujian dengan *offline* atau *online*.

Dampak bagi peserta didik kelas IV yaitu peserta didik merasa senang dan lebih bersemangat. Hal tersebut dapat diartikan pembelajaran IPA dengan daring berjalan dengan lancar dan bertanggung jawab pada tugas yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru kelas IV. Peserta didik kelas IV sudah mampu mencapai KKM, yaitu dengan nilai diatas 75. Peserta didik belum

terbiasa melaksanakan pembelajaran daring, karena sistem sebelumnya melalui tatap muka.

Disisi lain, peserta didik kelas IV yang merasa ada yang sudah dan belum memahami materi IPA ketika pembelajaran berbasis daring, misalnya soal yang belum dijelaskan oleh guru serta peserta didik belum terbiasa belajar dengan daring. Bapak/Ibu Guru memahami bahwa kemampuan setiap peserta didik itu unik, sehingga masih terdapat kesulitan memahami IPA. Hal tersebut diatasi dengan Bapak/Ibu Guru membuka ruang kesempatan bertanya baik melalui grup atau japri maupun sebaliknya.

Dampak bagi orang tua siswa kelas IV yaitu orang tua turut meluangkan waktunya dalam mendampingi pembelajaran berbasis daring ini. Berupaya agar pembelajaran daring berjalan sebaik mungkin, misalnya menyediakan fasilitas kuota internet dan *gadget*. Berupaya menjawab pendapat yang belum di pahami dan ditanyakan oleh anak. Selain itu, apabila ada kendala dalam pengiriman tugas, siswa dan orang tua diperkenankan untuk mengumpulkan langsung di MIN 2 Blitar. Disamping itu, dari pihak orang tua, ada yang mengalami kesulitan sinyal di rumah dan tugas yang diberikan terkadang tidak ada di buku LKS, dari pihak orang tua mengatasinya pun bertanya kepada guru, mencari materi tersebut di internet atau *youtube*, dan belajar bersama kerabatnya.